

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN INDUSTRI FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DI MASA
PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2020**

SKRIPSI



Oleh

DJUHAERIA CIPTA SARI

NIM : 15510086

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN INDUSTRI FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DI MASA
PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :

DJUHAERIA CIPTA SARI

NIM : 15510086

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN INDUSTRI FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
DIMASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2020**

SKRIPSI

Oleh :


DJUHAERIA CIPTA SARI
NIM : 15510086

Telah disetujui 16 Juni 2022
Dosen Pembimbing,


Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
NIP. 199109272019032023



Mengetahui:
Ketua Program Studi,


Muhammad Sulhan, SE., MM /
NIP. 197406042006041002

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN INDUSTRI FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
DI MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2020**

SKRIPSI

Oleh :
DJUHAERIA CIPTA SARI
NIM : 15510086

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 24 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Farahivah Sartika, M.M
NIP. 199201212018012002
2. Dosen Pembimbing / Sekretaris
Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
NIP. 199109272019032023
3. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
NIP. 196708162003121001

()
()
()



Dibahkan Oleh :
Ketua Program Studi,

Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Djuhaeria Cipta Sari
NIM : 15510086
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020.

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Juli 2022

Hormat saya,



Djuhaeria Cipta Sari
NIM : 15510086

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini. Terimakasih Abi, Ami, Ketiga adekku dan *partner* hidupku tercinta dan tersayang. Terima kasih atas segala dukungan kalian. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih ini, juga saya persembahkan untuk seluruh teman-teman dan segenap dosen pengajar yang telah menyalurkan wawasan keilmuannya. Terimakasih atas segala bimbingan dan doa-doanya selama ini. Mudah-mudahan kita semua senantiasa diberikan keberkahan ilmu, keberkahan rezeki, keberkahan usia, keberkahan keluarga serta di karuniai jalan terbaik untuk menggapai cita-cita dunia, dan cita-cita akhirat.

MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Sesungguhnya urusan-Nya menciptakan segala sesuatu sangatlah mudah bagi-Nya. Apabila Dia menghendaki untuk menciptakan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka dengan serta-merta jadilah sesuatu yang dikehendaki-Nya itu”.

(Yasin : 82)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhirskripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayahnya berupa akal dan kesehatan yang alhamdulillah luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Sulhan, SE., M.M selaku Dosen Perwalian saya dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Mega Noerman Ningtyas, SE., M.Sc selaku Dosen Pembimbing skripsi saya.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Abi Mohamad Bagus Sucipto, Ami Sri Astutik, serta Adek Messy Cipta Handayani, Layla Cipta Bilbina, dan Catrine Cipta Ridhania yang senantiasa

memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.

8. *Partner* hidupku Agus Luqman Hidayat yang serta memberikan doa dan semangat.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aminya Robbal'Alamin...

Malang, 29 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Masalah	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis	15
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	15
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.2.3 Bentuk Laporan Keuangan	16
2.2.4 Pengertian Rasio Keuangan.....	17

2.2.5 Jenis-jenis Rasio Keuangan	17
2.2.6 Rasio Profitabilitas.....	19
2.2.7 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	19
2.2.7 Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	21
2.2.8 Keterbatasan dan Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	21
2.2.9 Pengertian Kinerja Keuangan	23
2.2.10 Manfaat Kinerja Keuangan.....	23
2.2.11 Kinerja dalam Perspektif Islam	24
2.3 Kerangka Berpikir	27
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
3.2 Lokasi Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.4 Subjek Penelitian	30
3.5 Data dan Jenis Data	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.3 Definisi Operasional Variabel	31
3.6 Teknik Analisis Data	31
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	33
4.1 Paparan Data.....	33
4.1.1 Sejarah PT. Darya – Varia Laboratoria Tbk.....	33
4.1.2 Sejarah PT. Indofarma Tbk.....	33
4.1.3 Sejarah PT. Kimia Farma Tbk	34
4.1.4 Sejarah PT. Kalbe Farma Tbk	34
4.1.5 Sejarah PT. Merck Tbk.....	35
4.1.6 Sejarah PT. Phapros Tbk	35
4.1.7 Sejarah PT. Pyridam Farma Tbk	36
4.1.8 Sejarah PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	36
4.1.9 Sejarah Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	37

4.1.10 Sejarah Tempo Scan Pasific Tbk.....	37
4.1.11 Sejarah Soho Global Health Tbk.....	38
4.2 Analisis Data Penelitian	39
4.2.1 Analisis Data Penelitian PT. Darya – Varia Laboratoria Tbk	39
4.2.2 Analisis Data Penelitian PT. Indofarma Tbk.....	43
4.2.3 Analisis Data Penelitian PT. Kalbe Farma Tbk.....	47
4.2.4 Analisis Data Penelitian PT. Kimia Farma Tbk	51
4.2.5 Analisis Data Penelitian PT. Merck Tbk.....	54
4.2.6 Analisis Data Penelitian Sejarah PT. Phapros Tbk.....	58
4.2.7 Analisis Data Penelitian Sejarah PT. Pyridam Farma Tbk.....	62
4.2.8 Analisis Data Penelitian PT. Merck Sharp Dohme in Tbk,.....	66
4.2.9 Analisis Data PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	69
4.2.10 Analisis Data PT Tempo Scan Pacific Tbk	73
4.2.11 Analisis Data Soho Global Tbk	77
4.3 Analisis Rasio Profitabilitas pada Industri Farmasi	80
4.4 Kinerja Keuangan dan Rasio Profitabilitas dalam Perspektif Islam	81
4.3.1 Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam	81
4.3.2 Rasio Keuangan	82
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Hasi; Penelitian Terdahulu	9
3.1 Tabel Daftar Nama Perusahaan	29
3.2 Tabel Standar Industri Rasio Profitabilitas.....	32
4.1 Tabel Perhitungan ROA PT Darya-Varia Laboratoria.....	39
4.2 Tabel Perhitungan ROE PT Darya-Varia Laboratoria	40
4.3 Tabel Perhitungan NPM PT Darya-Varia Laboratoria.....	41
4.4 Tabel Perhitungan ROA PT Indofarma.....	43
4.5 Tabel Perhitungan ROE PT Indofarma	44
4.6 Tabel Perhitungan NPM PT Indofarma.....	46
4.7 Tabel Perhitungan ROA PT Kalbe Farma.....	47
4.8 Tabel Perhitungan ROE PT Kalbe Farma	48
4.9 Tabel Perhitungan ROA PT Kalbe Farma.....	50
4.10 Tabel Perhitungan ROA PT Kimia Farma	51
4.11 Tabel Perhitungan ROE PT Kimia Farma.....	52
4.12 Tabel Perhitungan NPM PT Kimia Farma	53
4.13 Tabel Perhitungan ROA PT Merck Tbk.....	54
4.14 Tabel Perhitungan ROE PT Merck Tbk	55
4.15 Tabel Perhitungan NPM PT Merck Tbk	57
4.16 Tabel Perhitungan ROA PT PhaprosTbk	58
4.17 Tabel Perhitungan ROE PT PhaprosTbk.....	59
4.18 Tabel Perhitungan NPM PT Phapros Tbk.....	61
4.19 Tabel Perhitungan ROA PT Pyridam Farma Tbk	62
4.20 Tabel Perhitungan ROE PT Pyridam Farma Tbk.....	63
4.21 Tabel Perhitungan NPM PT Pyridam Farma Tbk	65
4.22 Tabel Perhitungan ROA PT Merck Sharp Dohme PharmaTbk	66

4.23 Tabel Perhitungan ROE PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.....	67
4.24 Tabel Perhitungan NPM PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.....	68
4.25 Tabel Perhitungan ROA Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	70
4.26 Tabel Perhitungan ROE Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk..	71
4.27 Tabel Perhitungan ROA Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk .	72
4.28 Tabel Perhitungan ROA Tempo Scan Pasific Tbk.....	73
4.29 Tabel Perhitungan ROE Tempo Scan Pasific Tbk	74
4.30 Tabel Perhitungan NPM Tempo Scan Pasific Tbk.....	76
4.31 Tabel Perhitungan ROA Soho Global Health Tbk.....	77
4.32 Tabel Perhitungan ROE Soho Global Health Tbk	78
4.33 Tabel Perhitungan ROA Soho Global Health Tbk.....	79

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir	27
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Perhitungan ROA
- Lampiran 2 : Perhitungan ROE
- Lampiran 3 : Perhitungan NPM
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 5 : Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Djuhaeria Cipta Sari. 2020, SKRIPSI, Judul :“Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19”

Pembimbing : Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

Kata Kunci : Kinerja keuangan, Rasio Profitabilitas

Pandemi Covid-19 menghentikan roda perputaran bisnis dan banyak sektor industri yang tidak bisa berjalan hanya dengan melakukan bekerja dirumah atau *work from home* saja. Banyak perusahaan gulung tikar, ada juga yang melakukan PHK bahkan memotong gaji karyawannya. Ada beberapa sektor industri yang terdampak seperti industri pariwisata, industri maskapai penerbangan, industri manufaktur tapi tidak dengan sektor farmasi. Sehingga peneliti mengambil industri farmasi karena menjadi penyokong kebutuhan primer di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika diukur menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan sampel penelitian berjumlah 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada industri Farmasi kinerja keuangan dari sebelas perusahaan yang ada di sektor farmasi jika dilihat dari rasio profitabilitas menggunakan perhitungan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity di nilai belum bisa dikatakan baik. Karena dari sebelas perusahaan di sektor farmasi hasil rata-rata ROA dan ROE berada di bawah standar industri. Sedangkan untuk Net Profit Margin (NPM) di nilai belum bisa dinyatakan baik karena perolehan rata-rata nilai NPM masih kurang dari standar industri. Meskipun ada satu perusahaan dari Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mendapatkan nilai rata-rata NPM diatas dari standar industri.

ABSTRACT

Djuhaeria Cipta Sari. 2020, *THESIS*. Title :“ *Profitability Ratio Analysis to Assess Financial Performance in the Pharmaceutical Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange during the Covid-19 Pandemic*”

Advisor : Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

Keyword : *Financial Performance, Profitability Ratio*

The Covid-19 pandemic has stopped the business cycle and many industrial sectors cannot run just by working at home or working from home. Many companies have gone out of business, some have laid off their employees and even cut their salaries. There are several industrial sectors that have been affected, such as industry, tourism, airline industry, manufacturing industry but not the pharmaceutical sector. So the researchers took the pharmaceutical industry because it was a supporter of primary needs in Indonesia during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the financial performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange when measured using profitability ratios (ROA, ROE, and NPM) during the Covid-19 pandemic.

This research uses quantitative research with a descriptive approach. The population of this research is pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) while the research sample is 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange using a saturated sampling technique where the number of samples is the same as the total population.

The results showed that the financial performance of the pharmaceutical industry, the financial performance of eleven companies in the pharmaceutical sector, when viewed from the profitability ratios using the calculation of Return on Assets (ROA) and Return on Equity, could not be said to be good. This is because of the eleven companies in the pharmaceutical sector, the average ROA and ROE are below the industry standard. Meanwhile, the Net Profit Margin (NPM) cannot be stated as good because the average NPM value is still less than the industry standard. Although there is one company from the Sido Muncul Herbal and Pharmaceutical Industry, which gets an average NPM value above the industry standard.

المستخلص

جهيرية جيفتا ساري .2022. البحث الجامعي .الموضوع: تحليل نسبة الربحية لتقييم الأداء المالي في صناعة الأدوية المدرجة في بورصة إندونيسيا أثناء جائحة covid-19

العمال في المؤسسة الإلكترونية الحكومية بولولوانج مالانج" المشرف: مغا نور من نيغتياس

الكلمة الرئيسية: الأداء المالي, ونسبة الربحية

دورة الأعمال ولا يمكن للعديد من القطاعات الصناعية Covid-19 لقد أوقف وباء أن تعمل فقط من خلال العمل في المنزل أو العمل من المنزل. لقد توقفت العديد من الشركات عن العمل ، وقام بعضها بتسريح رواتب موظفيها بل وقطعت رواتبهم. هناك العديد من القطاعات الصناعية. القطاعات التي تأثرت ، مثل الصناعة والسياحة وصناعة الطيران والصناعة التحويلية ولكن ليس قطاع الأدوية. لذلك أخذ الباحثون صناعة المستحضرات الصيدلانية لأنها كانت داعمة للاحتياجات الأولية في كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد الأداء Covid-19 إندونيسيا أثناء جائحة المالي لشركات الأدوية المدرجة في بورصة إندونيسيا عند قياسها باستخدام نسب Covid-19 أثناء جائحة (ROA و ROE و NPM) الربحية

يستخدم هذا البحث البحث الكمي مع المنهج الوصفي. مجتمع هذا البحث عبارة عن بينما تتكون عينة البحث من 11 (IDX) شركات أدوية مدرجة في بورصة إندونيسيا شركة أدوية مدرجة في بورصة إندونيسيا باستخدام تقنية أخذ العينات المشبعة حيث يكون عدد العينات هو نفسه إجمالي السكان

أظهرت النتائج أن الأداء المالي لصناعة الأدوية ، والأداء المالي لإحدى عشرة شركة في قطاع الأدوية ، عند النظر إليها من خلال نسب الربحية باستخدام حساب والعائد على حقوق المساهمين ، لا يمكن وصفها بأنها (ROA) العائد على الأصول العائد جيد. هذا بسبب الشركات الإحدى عشرة العاملة في قطاع الأدوية ، فإن متوسط على الأصول والعائد على حقوق الملكية أقل من معيار الصناعة. وفي الوقت نفسه ، NPM قيمة على أنه جيد لأن متوسط (NPM) لا يمكن تحديد هامش صافي الربح Sido لا يزال أقل من معيار الصناعة. على الرغم من وجود شركة واحدة من ، والتي تحصل على Muncul Herbal and Pharmaceutical Industry أعلى من معيار الصناعة NPM قيمة متوسط

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Virus corona atau Pandemi Covid-19 merupakan virus yang muncul pertama kali pada kota Wuhan. Virus corona menyerang pada awal Oktober 2019 di China dan menyebar secara global pada Januari 2020. Semua negara dilanda virus Covid-19 termasuk Indonesia. Awal pertama kali Pandemi Covid-19 berlangsung pada bulan awal Maret 2020 di Indonesia dan pemerintah berupaya menekan laju penyebaran Covid-19 salah satunya *Lockdown* atau membatasi kegiatan masyarakat. Dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat ini berpengaruh terhadap aktivitas bisnis dan berimbas ke perekonomian negara.

Dampak virus Covid-19 begitu massif terhadap kesehatan masyarakat, juga merugikan banyak sektor pada kehidupan manusia. Akibat pandemi Covid-19 ada banyak sektor yang mendapati kerugian. Menurut data BPS, tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5,17% mengalami peningkatan sebesar 0,10% dari tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 mengalami penurunan 0,15% dan tercatat 5,02%. Meskipun terjadi penurunan akibat ketidakpastian global, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berkembang di atas 5% karena amannya dari permintaan domestik, investasi, serta konsumsi pemerintah. Selanjutnya tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia turun hingga -2,07%, sekaligus merupakan yang terburuk sejak krisis 1998. Meskipun minus Indonesia termasuk negara yang relatif lebih dibandingkan dari pertumbuhan ekonomi rata-rata -4,00% untuk kawasan Asia Tenggara. Indonesia mengalami kontraksi ekonomi. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktivitas dan beberapa sektor selama pandemi Covid-19. Tahun 2021 pada triwulan III perekonomian Indonesia tumbuh positif meskipun terbilang lambat dari capaian triwulan

sebelumnya, berjalan dengan merebaknya varian Covid-19 yang baru atau varian delta ekonomi Indonesia pada triwulan III tercatat 3,51% lebih rendah dari tahun capaian sebelumnya yang tercatat 7,07%. Perkembangan ini didukung oleh perkembangan ekspor yang stabil dan permintaan yang kuat dan berkelanjutan dari mitra dagang utama. Di sisi lain, permintaan domestik tumbuh lambat akibat adanya peraturan pemerintah dalam membatasi pergerakan kegiatan masyarakat.

Pandemi Covid-19 menghentikan roda perputaran bisnis dan banyak sektor industri yang tidak bisa berjalan hanya dengan melakukan bekerja di rumah atau *work from home* saja. Banyak perusahaan gulung tikar, ada juga yang melakukan PHK bahkan memotong gaji karyawannya. Ada beberapa sektor industri yang terdampak seperti industri pariwisata, industri maskapai penerbangan, industri manufaktur tapi tidak dengan sektor farmasi. Sektor Industri farmasi dan alat-alat kesehatan menjadi kebutuhan utama karena dinilai dapat menyokong keberlangsungan hidup selama pandemi.

Perkembangan pasar modal di Indonesia sebelum dampak pandemi Covid-19 di nilai cukup berkembang. Industri farmasinya termasuk sektor yang menjanjikan. Industri farmasi menjadi salah satu prioritas karena telah diyakini dapat mendistribusikan peranan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada triwulan I 2019 industri farmasi mampu tumbuh hingga 8,12% melampaui pertumbuhan ekonomi 5,07%. Menurut Direktur Riset dan Investasi Pilarmas Investindo Sekuritas dalam (Investasi. Kontan, 2020) mengatakan di saat pandemi Covid-19 di tahun 2020 industri farmasi menjadi unggulan, karena prospek yang diberikan sampai tahun depan memberikan nilai yang positif. Perusahaan farmasi berlomba-lomba menciptakan obat-obatan, perangkat medis dan pengembangan vaksin sebagai kebutuhan primer kesehatan saat pandemi Covid-19.

Saat ini pandemi Covid-19 menimbulkan banyak potensi risiko kepada kinerja keuangan sektor farmasi. Kimia Farma memberikan informasi ke Bursa Efek Indonesia mengakui pandemi mengganggu bisnis perusahaan dan

memengaruhi pembatasan bisnis. Perusahaan mengakui bahwa pembatasan bisnis berdampak kurang dari 25% terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan data pelaporan keuangan, pendapatan Kimia Farma meningkat 3,6% menjadi Rp4,68 triliun pada semester I-2020. Laba bersih juga meningkat sebesar Rp 48,57 miliar. Sedangkan total kas dan setara kas turun 54,6% menjadi Rp 617 menurut (Katadata, 2020).

Millennium Pharmacon mencatatkan keuntungan yang gemerlap berhasil naik 12,18 miliar, naik 99% dari sebelumnya 6,13 miliar. Demikian juga, didorong oleh penjualan jamu herbal Sido Muncul mendapatkan laba bersihnya sebesar 35% naik menjadi Rp 865,50 miliar Rp 550 juta dari sebelumnya Rp 640,80 miliar. Dua perusahaan dengan perolehan pendapatan terbesar yakni, Kalbe Farma dan Tempo Scan, mencatatkan pendapatan laba yang sangat kecil. Sedangkan Kalbe Farma, perusahaan farmasi, juga mampu mencatatkan laba tertinggi dibanding perusahaan farmasi yang lain. Kenaikan laba dari perusahaan Kalbe sebesar Rp 2,29% triliun dari yang semula Rp 2,03 triliun dengan persentase kenaikan 13%. Tempo Scan yang semula menghasilkan laba bersih 495,56% menjadi 545,66% dengan persentase tumbuh 10%.

Laporan keuangan selain penting juga memiliki manfaat bagi kelompok-kelompok tertentu yang berkepentingan seperti pengusaha dan karyawan. Dari data laporan keuangan dapat dibandingkan menggunakan waktu tertentu guna menganalisis agar dapat menyajikan penilaian terhadap kondisi suatu perusahaan. Oleh karena itu dapat diketahui keadaan dan kondisi perusahaan sedang mengalami peningkatan atau penurunan dalam kinerja keuangannya. Dalam melakukan analisa laporan keuangan bisa menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rentabilitas, rasio leverage dan rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas menurut (Sanjaya & Muh. Rizky 2018) merupakan rasio yang memiliki tujuan guna mengetahui potensi perusahaan untuk memperoleh dalam kurun waktu tertentu dan menyampaikan gagasan mengenai efisiensi manajemen dalam melakukan aktivitas operasinya.

NPM (*Net profit Margin*) adalah *profit* perusahaan sesudah perhitungan pajak penghasilan dan seluruh biaya (Martono dan Harjito, 2005 : 59). *Return on Asset* adalah hasil dari perbandingan dari laba bersih sesudah pajak dengan keseluruhan total asset (Syamsuddin, 2009:63). Sedangkan ROE atau *Return on Equity* menurut (Sawir, 2009:81) seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan modalnya, dan mengukur profit yang dihasilkan dari investasi pemegang saham atau pemilik modal sendiri.

Kinerja perusahaan menurut (Dewa & Sitohang, 2015) merupakan usaha yang sudah digapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu dari sebagaimana dari hasil waktu proses kerjanya. Penilaian kinerja berguna untuk bagi perusahaan dalam meningkatkan bisnisnya, persaingan bisnis, dan menjaga hubungannya dengan antar perusahaan. Kapabilitas suatu perusahaan untuk memperoleh laba merupakan modal berhasilnya suatu perusahaan dalam mencapai kemampuan perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan, diperlukan informasi yang relevan terkait dengan aktivitas perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut, terutama melalui analisis laporan keuangan. Menurut (Marginingsih, 2017), penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui efektivitas operasi suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio yang dimulai dengan laporan keuangan komparatif, termasuk data angka rupiah, persentase, dan trendnya

Penelitian ini dilakukan kembali untuk mengetahui rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. kebaruan penelitian ini yaitu dilakukan saat pandemi Covid-19. Dalam penelitian terdapat indikator yang dinilai dari rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2012:196. Lamanya umur perusahaan bergantung dalam keadaan *profit* atau menguntungkan (Syamsuddin, 2011). Rasio profitabilitas berkaitan dengan keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

Return on Assets (ROA), *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dari segi inilah dapat diketahui apakah secara keseluruhan perusahaan memperoleh laba dari aktivitas penjualannya. Oleh karena itu peneliti mengambil industri farmasi dikarenakan perusahaan ini menjadi penyokong kebutuhan primer di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian dengan berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020”**

1.2. Rumusan Masalah

Setelah latar belakang masalah diatas maka dapat di uraikan rumusan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kenaikan kinerja keuangan pada industri farmasi jika diukur dari *Return on Asset (ROA)* pada tahun 2019-2020 ?
2. Apakah terdapat kenaikan kinerja keuangan pada industri farmasi jika diukur dari *Return on Equity (ROE)* pada tahun 2019-2020 ?
3. Apakah terdapat kenaikan kinerja keuangan pada industri farmasi jika diukur dari *Net Profit Margin (NPM)* pada 2019-2020 ?

1.3. Tujuan

Setelah rumusan masalah diatas maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kenaikan yang terjadi pada industri farmasi jika dilihat dari *Return on Assets (ROA)* pada tahun 2019-2020
2. Untuk mengetahui kenaikan yang terjadi pada industri farmasi jika dilihat dari *Return on Equity (ROE)* pada tahun 2019-2020
3. Untuk mengetahui kenaikan yang terjadi pada industri farmasi jika dilihat dari *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2019-2020

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan luas mengenai kinerja keuangan perusahaan jika diukur menggunakan rasio profitabilitas di masa pandemi Covid-19.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Untuk Akademisi

penelitian ini bisa menjadi bahan untuk menambah wawasan mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan jika diukur menggunakan analisis rasio profitabilitas sebagai referensi.

2. Untuk perusahaan.

Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai tambahan referensi mengenai kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas

1.5. Batasan Masalah

Penulis memberi batasan masalah dalam penelitiannya yaitu, dengan menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio *profitabilitas* (ROA, ROE, dan NPM) pada perusahaan farmasi dengan waktu 2 tahun 2019-2020 di masa pandemi Covid-19.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil - hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Kaunang, Swita Angelina (2013) berjudul “ Analisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado ”. Hasilnya mengatakan rasio likuiditas untuk perhitungan CR dan *QR* dikatakan baik, sedangkan untuk *cash ratio* dikatakan belum baik karena uang kas perusahaan belum bisa membayar hutang perusahaan. Dan rasio *solvabilitas* terjadi kenaikan pada DAR berbalik dengan hasil DER dan *long term debt to equity ratio* turun. Selanjutnya untuk rasio rentabilitas perusahaan hanya memperoleh untung yang sedikit. Secara keseluruhan perusahaan PT. Cipta Daya Nusantara belum bisa dikatakan baik dalam kinerja keuangannya.

Penelitian Suhendro Dedi. 2017. berjudul “ Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk ”, Mengatakan kinerja perusahaan PT Siantar Top Tbk dapat dikatakan baik dan efektif dengan ditinjau dari nilai rata-rata dari NPM dan ROA. Berbeda dengan ROE (*Return on Equity*) nilai yang dihasilkan kurang dari standar industri dan kinerja keuangan perusahaan dikatakan belum baik.

Penelitian Rahmah, Mutiara Nur' dan Euis Komariah (2016) dengan penelitiannya berjudul “ Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK) ”. mengatakan kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuatif karena setiap tahun terjadi peningkatan atau penurunan pada penjualan, persediaan, laba dan sebagainya

Penelitian Mardahleni (2017) dengan judul “ Analisis Rasio Profitabilitas Dalam

Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Manadala Sampoerna, Tbk”. Mengatakan hasil dari NPM perusahaan berada dibawah rata – rata standart industri sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Berbeda dari hasil nilai ROE dan ROI menunjukkan nilai di atas rata-rata industri sehingga kinerja perusahaan perusahaan dapat dikatakan.

Dewi, Meutia (2017) berjudul “Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk ”. Mengatakan rasio Likuiditas perusahaan PT Aneka Tambang Tbk dalam *current ratio*, *quick ratio* dan *quick ratio* sepanjang tahun 2012-2016 menunjukkan nilai di atas rata-rata industri dan dikatakan baik untuk kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil dari rasio solvabilitas menunjukkan nilai DAR kurang dari standar rata-rata industri sehingga dikatakan kurang baik dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Masyitah, Emi dan Kahar (2018) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas ” mengatakan nilai dari rasio likuiditas sepanjang tahun 2010-2014 menunjukkan hasil nilai rata-rata perusahaan berada di bawah Standar Mentri BUMN. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak bisa untuk membayarkan hutang lancar dengan kas dan aktiva lancar.Sedangkan nilai dari rasio profitabilitas sepanjang tahun 2011-2014 berada dibawah standar Mentri BUMN oleh karena itu perusahaan dalam kinerja keuangannya.

Penelitian Sanjaya, Surya dan Muhammad Fajri (2018) dengan berjudul “ Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan”. Mengatakan hasil dari ROA dan ROE perusahaan belum bisa dikatakan baik karena nilai yang dihasilkan sepanjang 2012-2016 berada dibawah standar industri penilaian kementerian BUMN BUMN PER10/MBU/2014.

Ilahi, Wahyu Restu ,dkk. (2020) dengan berjudul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Kimia Farma Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 ”. mengatakan

rasio likuiditas perusahaan mengalami penurunan sehingga perusahaan belum bisa dikatakan baik. Untuk rasio solvabilitas mendapati peningkatan, kondisi ini tidak bagus untuk perusahaan karena akan mempengaruhi terhadap pelunasan hutang. Sedangkan untuk rasio *profitabilitas* mengalami peningkatan dan penyusutan dalam menghasilkan laba perusahaan belum baik.

Wijayanti, Erna (2020) dengan berjudul “Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2014 – 2019”. Mengatakan rasio *profitabilitas* dan rasio *likuiditas* perusahaan sepanjang 2014-2019 kinerja keuangan perusahaan belum bisa dikatakan baik karena nilai yang diperoleh menurun.

Rhamadana dan Triyonowati (2016) dengan berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk” mengatakan kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari nilai rasio *solvabilitas* dan *profitabilitas* dikatakan baik sedangkan untuk rasio *likuiditas* berbanding terbalik dengan yang dihasilkan dari rasio *solvabilitas* dan *profitabilitas*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Swita Kaunang Angelina, (2013), Analisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado	Rasio Solvabilitas, Rentabilitas, dan likuiditas	Analisis deskriptif	Rasio likuiditas untuk perhitungan CR dan <i>QR</i> dikatakan baik, sedangkan untuk cash ratio dikatakan belum baik karena uang kas perusahaan belum bisa membayar hutang perusahaan. Dan rasio

				<p>solvabilitas terjadi kenaikan pada DAR berbalik dengan hasil DER dan <i>long term debt to equity ratio</i> turun. Selanjutnya untuk rasio rentabilitas perusahaan hanya memperoleh untung yang sedikit. Secara keseluruhan perusahaan PT. Cipta Daya Nusantara belum bisa dikatakan baik dalam kinerja keuangannya.</p>
2.	<p>Dedi Suhendro 2017, Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk</p>	<p>Rasio profitabilitas dan likuiditas</p>	<p>Analisis deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan Siantar Top Tbk dapat dikatakan baik dan efektif dengan ditinjau dari nilai rata-rata dari NPM dan ROA. Berbeda dengan ROE (<i>Return on Equity</i>) nilai yang dihasilkan kurang dari standart industri dan kinerja keuangan 3. perusahaan dikatakan</p>

				belum baik
3.	Mutiara Nur' Rahmah & Euis Komariah, 2016, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk”	Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas	Analisis laporan keuangan	Hasil kinerja keuangan dari perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami fluktuatif karena setiap tahun terjadi peningkatan atau penurunan pada penjualan, persediaan, laba dan sebagainya
4.	Mardahleni 2017, “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Manadala Sampoerna Tbk”	Rasio profitabilitas	Analisis deskriptif	Nilai NPM perusahaan berada dibawah rata – rata sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Berbeda dari hasil nilai ROE dan ROI kinerja perusahaan perusahaan dapat dikatakan baik karena nilai rata –rata industri perusahaan berada diatas rata-rata industri.
5.	Meutia Dewi, 2017,	Rasio likuiditas dan	Analisis statistik	Rasio likuiditas perusahaan PT. Aneka

	<p>“Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk”</p>	<p>solvabilitas</p>	<p>deskriptif</p>	<p>Tambang Tbk dalam <i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i> dan <i>quick ratio</i> sepanjang tahun 2012-2016 dikatakan baik karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri. Sedangkan hasil dari rasio solvabilitas nilai DAR berada dibawah nilai rata-rata industri sehingga dikatakan perusahaan kurang baik dalam mengukur kinerja keuangannya.</p>
6.	<p>Emi Masyitah & Kahar Karya Sarjana Harahap, 2018, “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas”</p>	<p>Rasio likuiditas Dan profitabilitas</p>	<p>Analisis deskriptif</p>	<p>Nilai dari rasio likuiditas sepanjang tahun 2010-2014 nilainya berada di bawah Standar Mentri BUMN. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak bisa untuk membayarkan hutang lancar dengan kas dan aktiva lancar. Sedangkan nilai dari rasio profitabilitas</p>

				sepanjang tahun 2011-2014 berada dibawah standar Menteri BUMN oleh karena itu perusahaan dalam kinerja keuangannya
7.	Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Rizky (2018) Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan	Rasio profitabilitas	Analisis deskriptif	hasil dari ROA dan ROE perusahaan belum bisa dikatakan baik karena nilai yang dihasilkan sepanjang 2012-2016 berada dibawah standar industri penilaian kementerian BUMN PER10/MBU/2014
8.	Wahyu Restu Illahi, Dicky Jhoansyah dan Faizal Mulia Z (2020) Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Kimia Farma	Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas	Analisis deskriptif	Penurunan rasio likuiditas sehingga perusahaan belum bisa dikatakan baik. Rasio solvabilitas mendapati peningkatan , kondisi ini tidak bagus untuk perusahaan karena akan mempengaruhi terhadap pelunasan hutang. Sedangkan untuk rasio

	Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018			profitabilitas mengalami peningkatan dan penyusutan dalam menghasilkan laba perusahaan belum baik.
9.	Erna Wijayanti (2020) Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2014 – 2019	Rasio likuiditas Dan profitabilitas	Analisis deskriptif	Menunjukkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan sepanjang 2014-2019 mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan perusahaan belum bisa dikatakan baik.
10.	Reclly Bima Rhamadana dan Triyonowati. (2016) Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk	Rasio profitabilitas, sovabilitas, aktivitas dan likuiditas	Analisis deskriptif	Hasil dari rasio solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dikatakan baik dan kinerja keuangan perusahaan, berbalik dengan rasio likuditas

Persamaan penelitian ini dengan terdahulu antara lain : terletak pada pembahasan mengenai rasio keuangan dengan menggunakan data sekunder. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan terdahulu adalah waktu penelitian

ini dilakukan di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan satu variabel dari rasio keuangan sedangkan untuk penelitian dahulu menggunakan beberapa variabel dari rasio keuangan. Tujuan penelitian untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat ukur rasio profitabilitas dan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kesimpulan sistem akuntansi yang didalamnya terdapat laporan laba rugi dan neraca yang memberikan informasi perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang terkiat (Sutrisn0, 2012:9).

Laporan keuangan adalah susunan yang mengungkapkan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Tujuan laporan keuangan untuk menyajikan informasi untuk keperluan umum. Adapun yang di sajikan dalam laporan keuangan seperti arus kas (*cash flow*), posisi keuangan (*financial position*) dan kinerja keuangan (*financial performance*) yang berguna untuk penggunaanya dalam pengambilan keputusan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:5).

Laporan keuangan sebagai media data yang bersifat penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pengelola untuk memperoleh informasi yang bersangkutan paut dengan posisi keuangan. Penerbitan laporan keuangan dilakukan secara berkala seperti, triwulan, tahunan, semesteran, harian maupun bulanan. Laporan keuangan berperan penting bagi investor bank, pemerintah dan pihak – pihak yang, manajemen, bank, pemerintah maupun pelaku pasar modal.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hans (2016 : 126) laporan keuangan bertujuan untuk bisa

membagikan tentang kinerja keuangan, arus kas, serta posisi keuangan dan materi yang berguna untuk pihak-pihak yang terkait dalam mengambil keputusan. Selanjutnya laporan keuangan adalah wujud kewajiban manajemen tentang pemakaian sumberdaya yang telah untuk mengelola entitas. Sebagai halnya laporan keuangan tidak memiliki tujuan khusus, contohnya likuidasi dari perusahaan guna penentuan nilai wajar etitas untuk akuisisi dan merger. Apabila tidak ditata dengan khusus guna merealisasikan kebutuhan pihak tertentu atau mayoritas pemilik.

Laporan keuangan bertujuan menyajikan sebuah laporan yang berkaitan dengan kinerja keuangan, arus kas, dan posisi keuangan yang memberikan manfaat yang besar bagi peggunanya untuk mengambil keputusan. Didalam laporan keuangan informasi yang diberikan bersifat terbatas karena tidak ada informasi yang bersifat non keuangan. Informasi yang disediakan seperti kondisi keadaan dahulu keuangan (Hatauruk, 2017:10).

2.2.3. Bentuk Laporan Keuangan

Berikut ini merupakan jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Dalam penyusunannya memiliki tujuan dan maksud yang berbeda-beda .Setiap laporan keuangan mempunyai kepentingan tersendiri untuk meninjau posisi keuangan perusahaan secara sebagian maupun keseluruhan.

Menurut Kasmir (2016:28) jenis dari laporan keuangan ada lima macam antara lain:

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan keuangan yang berisi tentang akun total aktiva dan passiva perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah pembukuan keuangan perusahaan yang memperlihatkan pendapatan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Isi dari laporan laba rugi adalah hasil penghasilan dari pejualan dan ada akun biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam waktu tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal adalah pembukuan keuangan yang menjelaskan tentang berkurang dan bertambahnya modal dalam periode tertentu.
4. Laporan arus kas adalah pembukuan keuangan yang berisi tentang akun kas masuk dan keluar yang terjadi dalam perusahaan. Pinjaman bank dan pendapatan merupakan dari akun arus kas sedangkan akun kas keluar berisi tentang pengeluaran biaya yg dilakukan perusahann dalam waktu tertentu.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan pembukuan keuangan yang dibuat untuk dapat memberi informasi perlu untuk dijelaskan sebab akibatnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan mempunyai makna yang spesifik saat meninjau keadaan keuangan perusahaan dalam memberikan tujuan dan maksud membuat laporan keuangan perusahaan.

2.2.4. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan teknik perusahaan untuk melakukan perbandingan data yang ada di pos-pos keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sutrisno (2012:212) entitas yang digabungkan di laporan keuangan seperti entitas dari akun aktiva yang satu dan lainnya, entitas aktiva dan passiva entitas laba rugi. Rasio keuangan adalah rasio yang telah disusun dan di dalamnya ada gabungan angka-angka atau neraca dan laporan laba rugi (Halim, 2016:74). Rasio keuangan merupakan teknik yang membandingkan data keuangan menjadi bermakna (Samryn, 2015:363).

2.2.5. Jenis – jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:105) Macam-macam rasio keuangakan jika diketahui dari sumbernya, antara lain:

1. Rasio neraca adalah perbandingan yang terdiri dari angka-angka yang hanya diperoleh dari neraca.

2. Rasio laporan laba rugi adalah perbandingan yang terdiri dari angka-angka yang diperoleh dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan adalah perbandingan angka-angka yang di dapat dari gabungan neraca dan laba rugi.

Berikut ini merupakan beberapa rasio keuangan yang sering digunakan (Harahap, 2010:301) antara lain:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang mengulas mengenai kapabilitas perusahaan dalam penyelesaian liabilitas lancar.
2. Rasio solvabilitas (*solvability ratio*) merupakan rasio keuangan yang mengulas mengenai kapabilitas suatu perusahaan untuk membayarkan liabilitas jangka panjangnya jika perusahaan mengalami likuidasi.
3. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio keuangan yang mengulas kapabilitas dalam memperoleh keuntungan suatu perusahaan.
4. Rasio leverage (*leverage ratio*) merupakan rasio keuangan yang mengetahui bagaimana pembiayaan perusahaan dari pihak luar atau hutang.
5. Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang mengulas kegiatan yang dijalankan dalam perusahaan untuk mengelola operasinya aktivitas dalam melaksanakan operasional perusahaan .
6. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio keuangan yang mengulas tentang kenaikan nilai persentase dari penjualan maupun pendapatan dari masa sebelumnya ke masa yang datang.
7. Rasio nilai pasar (*market value ratio*) merupakan rasio keuangan yang mengulas kondisi kinerja perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas (*productivity ratio*) merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan kualitas produksidari elemen ataupun aktivitas yang di nilai.

Analisis rasio keuangan merupakan penggambaran yang dihasilkan dari keadaan buruk atau baiknya kondisi dari laporan posisi keuangan. Dan bertujuan guna menetapkan kebijakan manajemen untuk pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif tiap tahunnya.

2.2.6. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah kapabilitas untuk mendapatkan keuntungan atau profit suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Menurut Husnan (2010:112) Profitabilitas merupakan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba dari penjualan, modal saham dan aset.

Menurut Novita (2011:41) profitabilitas merupakan teknik guna melakukan penilaian dengan tepat untuk melihat perkembangan dari tingkat pengembalian yang diperoleh dari kegiatan investasi perusahaan. Menurut Lifessy (2011:38) mengatakan pertumbuhan dari profitabilitas menunjukkan baik berarti perusahaan di masa depan memiliki prospek yang menjanjikan. Jika perusahaan mengalami peningkatan dari pendapatan labanya maka harga saham juga akan mengikuti.

2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio adalah cara yang diperlukan untuk melihat keadaan keuangan perusahaan dengan cara melakukan perhitungan rasio dengan dasar menganalisis secara kuantitatif, dimana memperlihatkan keterkaitan bagian yang satu dan lainnya yang termuat dalam laporan neraca dan laba rugi. Selain itu kegunaan rasio keuangan bisa diperlukan dalam membandingkan antar perusahaan yang sama dengan menggunakan nilai rata-rata rasio industri. Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk melihat kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan perhitungan. Macam-macam rasio profitabilitas menurut yaitu :

1. GPM (*Gross Profit Margin*) / Margin Laba Kotor

GPM merupakan rasio keuangan yang menghitung kemampuan pengelolaan biaya produksi atau harga pokok, menunjukkan kapabilitas perusahaan agar produksi secara ekonomis (Sawir,

2009:18).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. NPM (*Net Profit Margin*) / Margin Laba Bersih

NPM merupakan rasio keuangan yang dipakai untuk menghitung laba netto per rupiah penjualan (Riyanto, 2013:336).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rentabilitas Ekonomi (*Basic Earning Power*) / daya laba besar

Rentabilitas ekonomi adalah menghitung efisiensi yang memakai SDM untuk menghasilkan rentabilitas perusahaan (Sawir, 2009:19).

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. ROA (*Return on Assets*)

ROA adalah rasio keuangan yang memperlihatkan keuntungan dengan cara memperhitungkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah total asset / aktiva yang ada di perusahaan. Jika nilai yang dihasilkan tinggi maka keadaan perusahaan dikatakan bagus (Syamsuddin, 2009:63).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. ROE (*Return on Equity*)

ROE merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan perkembangan dalam pengelolaan modal dengan baik, menghitung perolehan laba dari hasil investasi pemegang saham atau modal sendiri (Sawir 2009:19).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. EPS (*Earning per share*)

EPS adalah rasio yang memperlihatkan hasil dari perolehan dari saham biasa dalam jumlah rupiah. Sehingga menarik pemegang saham biasa menggunakan EPS sebagai parameter berhasilnya perusahaan (Syamsuddin, 2009:66).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

2.2.7. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Bambang Riyanto dalam (Wardiyah, 2017:138) berhasilnya suatu perusahaan karena mempunyai tujuan yang terarah dan jelas. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangannya. Tujuan analisis rasio keuangan menetapkan daya guna dari kinerja keuangan yang di aplikasikan dalam bentuk catatan keuangan maupun laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi manajer keuangan untuk memahami informasi yang di dapat untuk keperluan perusahaan dan sifatnya terbatas, Keown dkk dalam (Wardiyah, 2017:138)

2.2.8. Keterbatasan dan Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Berikut ini merupakan kelemahan rasio keuangan (Harahap, 2015:298), yaitu :

1. Terbatasnya laporan keuangan yang dipunyai akuntansi

2. Data rasio yang tidak lengkap berakibat kesusahan dalam perhitungan rasio.
3. Data tidak valid.
4. Membandingkan perusahaan dengan penggunaan cara dan standar akuntansi.

Keterbatasan analisis rasio keuangan (Sawir, 2017:44) ,yaitu :

1. Hambatan untuk menandai pengelompokan industri yang akan dianalisis jika terdapat perusahaan yang menjalankan lebih dari dua bidang usaha.
2. Dari hasil informasi yang didapatkan dari akuntansi dapat menyebabkan interpretasi yang beda dan bisa dari hasil pemalsuan data.
3. Terdapat perbedaan teknik akuntansi dan menghasilkan hasil perhitungan yang tidak sama, contohnya seperti metode penilaian persediaan dengan penyusutan.
4. Hasil dari rata-rata industri merupakan informasi dugaan kondisi perusahaan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan dari analisis rasio keuangan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menggunakan rasio dengan tepat kegunaanya untuk keperluan perusahaan. Selain itu ada hambatan dari teknik akuntansi .

Selain keterbatasan rasio keuangan juga memiliki keunggulan. Berikut ini keunggulan menurut Hani (2015:115), adalah :

1. Rumusan data yang berupa data angka yang gampang untuk diartikan dan dipahami.
2. Sebagai preferensi informasi yang ringan daripada data laporan keuangan sulit dan banyak.
3. Berguns untuk melihat keberadaan perusahaan di antara perusahaan yang lain.
4. Bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan dan bentuk pandangan terhadap keuangan perusahaan.
5. Bisa digunakan untuk memprediksi masa depan dan melihat perkembangan perusahaan secara *time series* maupun berkala.

6. Dapat membandingkan antar perusahaan

Kesimpulan dari pernyataan diatas adalah bahwa kelebihan dari analisis rasio keuangan adalah laporan keuangan yang terbentuk dari angka-angka yang mudah untuk dipahami dan dijabarkan yang digunakan perusahaan untuk melakukan perbandingan antar perusahaan maupun digunakan sebagai peramalan dimasa depan.

2.2.9. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah bentuk pencapaian yang telah dilaksanakan kegiatan operasi perusahaan. Sehingga dapat diuraikan bahwa kinerja keuangan adalah alat analisa yang dilaksanakan perusahaan untuk mengetahui aktivitas dengan baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Kinerja keuangan merupakan penetapan yang dilaksanakan secara berkala untuk efisiensi fungsional dalam organisasi dan pekerjanya berdasarkan standar, kriteria dan sasaran yang sudah awalnya (Mulyadi, 2007:2).

2.2.10. Manfaat Kinerja Keuangan

Berikut ini manfaat penilaian kinerja keuangan bagi manajemen (Mulyadi, 2007:416) digunakan sebagai :

1. Mengatur fungsional organisasi secara praktis dan baik untuk meningkatkan motivasi karyawan.
2. Membantu untuk memberikan keputusan yang berhubungan dengan pekerja, seperti peningkatan, pemindahan, dan pemutusan hubungan kerja (PHK).
3. Mengetahui maksud untuk pengembangan dan pelatihan karyawan serta memberikan standar untuk menunjuk dan menguji program *training* pekerja.
4. Menyampaikan *feedback* kepada karyawan tentang penilaian manajer

dalam kinerja karyawan

5. Memberikan penghargaan untuk distribusi.

Beberapa pihak yang berkaitan dengan perusahaan yang membutuhkan adanya laporan informasi keuangan perusahaan dijadikan sebagai acuan informasi atas kinerja keuangan perusahaan dan bermanfaat sebagai informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan (Rudianto, 2013:216), ialah sebagai berikut :

1. Pemerintah memohon dalam pembayaran pajak sesuai yang disyaratkan oleh undang-undang dalam perolehan pendapatan pajak.
2. Dalam pembayaran bahan baku pemasok menginginkan perusahaan tepat waktu dalam pembayaran hutangnya.
3. Pihak Bank memerlukan angunan untuk jaminan akan kapabilitas perusahaan dalam pengembalian dana yang telah dipinjam atas suku buka yang disyaratkan.
4. Pelanggan berharap akan kualitas produk yang prima dan tersedianya bermacam berbagai fasilitas yang berhubungan dengan produk tersebut.
5. Masyarakat terdekat perusahaan berharap dengan adanya perusahaan dapat menciptakan lapangan kerja dan kegiatan operasional pabrik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.
6. Para investor yang hendak menanamkan modal dalam bentuk saham, dapat menjadikan pertimbangan dalam posisi keuangan perusahaan dalam hal kemampuannya untuk menghasilkan pengembalian dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

2.2.11. Kinerja Dalam Perspektif Islam

Kinerja dalam bahasa asing adalah *performance* yang artinya hasil kerja pencapaian pekerja, adalah langkah dari organisasi maupun manajemen yang secara keseluruhan pencapaian kerjanya dapat ditunjukkan menggunakan bukti yang nyata dan bisa diukur (standar yang ditetapkan untuk perbandingan).

Kinerja keuangan menurut Al-Qur'an dalam Surat Al-Ahqaaf / 46 : 9 menerangkan yaitu:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: *“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”*

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah memberikan balasan atas perbuatan dari apa yang sudah dikerjakan oleh manusia. Jika dalam pekerjaan dan kinerjanya dilakukan secara baik maka akan membuahkan hasil yang baik juga untuk kepentingan di organisasinya. Penilaian kinerja merupakan kegiatan dalam menilai dari kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Perolehan dari penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai *feedback* untuk memberikan sebuah informasi tentang kegiatan operasional perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang diperlukan bisa memberikan manfaat kepada para pembuat keputusan yang sifatnya keuangan (Farid dan Siswanto, 2011 : 2). Ukuran kinerja keuangan mengatakan apakah dari inisiatif, cara, sasaran, dan pelaksanaan bisa memberikan keterlibatan untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan, sehingga laporan keuangan sangat penting karena berisi rangkuman dari proses akuntansi. Oleh karena itu Al-Qur'an sebagai penuntun hambanya untuk melakukan kegiatan dengan jujur dan sesuai dalam pencatatan laporan keuangan.

Allah berfirman Surat Al-Baqarah. Ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ

يُمَلَّ هُوَ فَلْيُمَلِّلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ

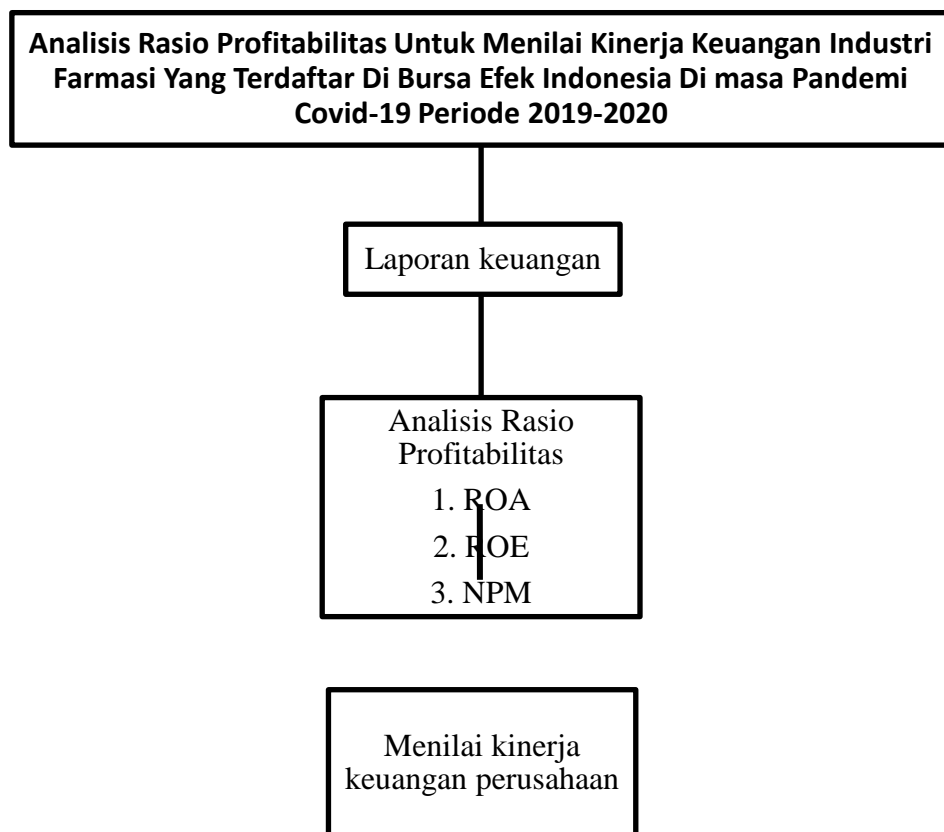
Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur”.

2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka merupakan sketsa yang dipakai untuk untuk menjawab

permasalahan yang diteliti. Pada Tahun 2019 – 2021 sektor industri farmasi mengalami peningkatan penjualan akibat adanya pandemi Covid 19 dan berhasil membukukan kenaikan penjualan dan laba. Berikut gambar 2.1 agar lebih mudah untuk dipahami dapat dilihat

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang menjelaskan dan menggambarkan melalui dengan perhitungan angka – angka, menurut (Arikunto, 2006: 12) dengan melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan pada industri farmasi tahun 2019-2020 dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

3.2. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang akan dipakai dalam penelitian sekaligus menjadi objek. Penelitian ini dilakukan pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini peneliti mengambil data laporan keuangan perusahaan melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi ialah perkumpulan yang terdiri dari individu ataupun kelompok jumlah tak terbatas atau terbatas (Sugiyono,2016:135). Populasi yang di pakai dalam penelitian ialah perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2020.

Sampel merupakan sebagian atau banyaknya yang ditarik dan diteliti (Arikunto, 2013:174). Sampel merupakan bagian yang mempunyai karakter populasi. Tetapi tidak bisa semua kelompok dari populasi menjadi objek penelitian oleh karena diadakan untuk pengambilan sampel (Sugiyono, 2019:127). Peneliti menjadikan perusahaan industri farmasi sebagai sampel. Sampel yang diambil oleh peneliti dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan farmasi periode 2019 sampai 2020.

Dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh dimana dalam pengambilan sampel diambil secara keseluruhan dari banyaknya populasi untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2017:85). Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan farmasi. Maka peroleh sampel sebanyak 11 perusahaan farmasi. Jumlah data selama 2 tahun penelitian adalah $11 \times 2 = 22$ sampel.

Berikut ini sampel yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel :

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Darya - Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
2.	Indofarma Tbk.	INAF
3.	Kimia Farma Tbk.	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
5.	Merck Tbk.	MERK
6.	Phapros Tbk.	PEHA
7.	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
8.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	SCPI
9.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
10.	Tempo Scan Pasific Tbk	TSCP
11.	Soho Global Health Tbk.	SOHO

3.4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian berasal dari informasi perusahaan yang akan diteliti. Pengambilan subjek dalam penelitian ini ialah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2019 sampai 2020.

3.5. Data dan Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang melalui proses perhitungan dalam bentuk angka dan akan menjadi data yang dibedakan menjadi data rasio maupun interval. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder (Indriantoro, 2002: 147) ialah data yang perolehannya didapat secara tidak langsung dari media perantara seperti laporan historis yang baik yang sudah dipublikasikan atau belum, dan bukti catatan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah yaitu data yang telah diolah dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian adalah selama dua tahun 2019 sampai 2020, yang didapatkan dari (laporan tahunan) perusahaan melalui situs web resmi IDX yaitu <https://www.idx.co.id/>.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode dokumenter dengan cara pengambilan dokumentasi mencari dan mengumpulkan sebuah informasi dan dokumen yang relevan. Pengambilan data dari penelitian ini diperoleh dengan mengunjungi situs web yang relevan guna mendapatkan data mengenai laporan keuangan perusahaan

3.7. Definisi Operasional Variabel

- a. Rasio Profitabilitas

Variabel bebas atau Variabel independen ialah rasio profitabilitas yang berguna untuk mendapatkan variabel dependen atau terikat. Fungsi dari variabel dependen adalah menjadi alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada industri farmasi.. Berikut pengertian dari variabel penelitian yang digunakan ialah:

a. ROA (*Return On Asset*)

Return on Assets merupakan hasil perhitungan dari laba bersih yang dibandingkan dengan total asset. Dari rasio ini dapat diketahui perolehan laba bersih setelah pajak jika dihitung dari total asetnya

b. ROE (*Return On Equity*)

Return on Equity merupakan kapabilitas dalam mendapatkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal perusahaan sendiri.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin ialah hasil perhitungan yang didapatkan dari membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan, sehingga mengetahui perolehan pendapatan dari penjualan.

b. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan menjadi variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini

2.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah strategi yang dipakai untuk memproses data yang nanti akan menjadi sebuah informasi yang dapat dipahami dan mempunyai manfaat guna mencari solusi dalam permasalahan sebuah penelitian. Tahapan yang akan dipakai untuk menganalisis data adalah:

1. Mencari data di laporan keuangan dibagian laporan laba rugi dan neraca perusahaan
2. Melakukan perhitungan data rasio profitabilitas ROA, ROE, dan NPM lalu menjabarkan apakah terjadi kenaikan atau penurunan
3. Menetapkan apakah perusahaan sudah memenuhi standar rasio keuangan menurut (Kasmir, 2008).

Tabel 3.2
Standar Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standart Industri
Return on Assets (ROA)	30%
Return on Equity (ROE)	40%
Net Profit Margin (NPM)	20&

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Paparan Data

4.1.1. Sejarah PT Darya - Varia Laboratoria Tbk.

Perusahaan Darya - Varia berdiri 30 April 1976 dengan nama perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Perusahaan Darya - Varia membukukan sahamnya di BEI (Bursa Efek Indonesia) di bulan November 1994. Perusahaan Darya-Varia memiliki pabrik yang beralamat di Bogor dan untuk kantor utama terletak di South Quarter, Tower C, Lantai 18-19, Jalan. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan Darya - Varia berbisnis di bidang jasa perdagangan, distribusi produk-produk farmasi, manufaktur, perawatan kesehatan, dan produk kimia yang berkaitan dengan farmasi. Produk yang dihasilkan dari perusahaan Darya – Varia adalah Decolgen, Enervon-C, Neozep, Prodiva, Natur-E, dan Paracetamol Infuse.

4.1.2. Sejarah PT Indofarma Tbk.

Indofarma berdiri tahun 1918 dengan nama “Pabrik Obat Manggarai”. Lalu Departemen Indonesia mengambil alih dan mengelolanya. Di tahun 1979 Departemen Kesehatan mengubah nama pabrik Obat Manggarai menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Pemerintah Indonesia mengubah nama menjadi Perum Indofarma di tahun 1981. Badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi perusahaan (persero) di tahun 1996. Indofarma (Indonesia Farma) persero didirikan pada tanggal 02 Januari 1996. Perusahaan Indofarma beralamat di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530-Indonesia. Perusahaan Indofarma bergerak di pembangunan nasional, bidang ekonomi, dan khususnya di bidang farmasi , diagnostic, alat kesehatan, serta industri produk makanan. Indofarma saat ini telah memproduksi 200 bermacam-macam obat yang berisi berbagai jenis produk, seperti Obat Generik Berlogo (OGB), *Over The Counter* (OTC), obat berlabel dan lain-lain

4.1.3. Sejarah PT Kimia Farma Tbk.

Pemerintah Belanda pada tahun 1817 membentuk perusahaan Kimia Farma dengan nama awal NV Chemicalien Handle Rathkamp dan Co. Kemudian pada tahun 1958 pemerintah Indonesia mengambil alih dari beberapa perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Bentuk badan PNF dan diubah pada tanggal 16 Agustus 1971 yang awalnya perseroan terbatas menjadi nama perusahaan Kimia Farma (persero). Perusahaan kimia Farma mengubah bentuk badan hukum di tanggal 28 Februari 2020 dengan nama PT Kimia Farma Tbk.

Kantor utama perusahaan Kimia Farma terletak di jalan Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan bagian produksi beralamat di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa-Medan. Perusahaan kimia Farma bergerak dibidang farmasi, industri kimia, kesehatan, biologi, apotik dan industry makanan/minuman. Kimia Farma menghasilkan sebanyak 361 bermacam- macam obat yang terdiri dari produk konsumen (*Over The Counter* , obat generik, kosmetik dan obat herbal), narkotika, produk etikal, kontrasepsi dan bahan baku.

4.1.4. Sejarah PT Kalbe Farma Tbk.

Perusahaan Kalbe Farma berdiri tanggal 10 september 1966. Perusahaan ini dikelola oleh 6 bersaudara. Kantor utama perusahaan Kalbe Farma beralamat di Jalan Let. Jend. Suprpto Kav.4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sementara itu untuk fasilitas pabriknya beralamat di Kawasan Industri Dela Silicon, Jl. M.H Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Perusahaan Kalbe Farma adalah perusahaan Internasional yang menghasilkan berbagai produk farmasi seperti, nutrisi, suplemen, layanan kesehatan yang bertempat di Indonesia dan bebgai macam-macam bahan farmasi.

Awal mulanya perusahaan Kalbe Farma dikelola digarasi rumah pendirinya dan terbilang jauh berkembang dari perusahaan farmasi lainnya. Namun sekarang setelah 40 tahun, perkembangan perusahaan ini tumbuh pesat dengancmengakuisisi terhadap perusahaan farmasi lainnya.

4.1.5. Sejarah PT Merck Tbk.

Perusahaan Merck berdiri pada tahun 1668. Perusahaan Merck berasal dari Jerman dan berpusat di Darmstadt. Perusahaan Merck adalah perusahaan kimia dan farmasi paling tua di dunia dan beroperasi sampai saat ini. Perusahaan Merck di Indonesia didirikan 14 Oktober 1974 dan memulai kegiatan komersialnya di tahun 1974. Perusahaan Merck terletak di Jalan T.B. Simatupan No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760-Indonesia

Aktivitas dari Perusahaan Merck beroperasi di jasa konsultasi, bidang industri perdagangan, dan bergerak dalam bidang industri farmasi. Kegiatan inti dari Perusahaan Merck menjual obat peresepan dan produk-produk obat tanpa resep seperti produk diabetes, produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, kardiologis, neurologis, juga mempromosikan berbagai macam produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen yang terhubung. Produk Merek yang beredar dipasaran Merck adalah Sangobion dan Neurobion.

4.1.6. Sejarah PT Phapros Tbk.

Berdirinya perusahaan PT Phapros Tbk dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries yang dibentuk pada 21 Juni 1954 dengan nama yang dikembangkan oleh Oei Tiong Ham Concern. Perusahaan Phapros beralamat di RNI Building Jalan Denpasar Raya Kav. D III Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

Perusahaan Kimia Farma memiliki anak cabang perusahaan yaitu perusahaan Phapros yang memiliki saham sebesar 56,7 % lalu sisanya dimiliki oleh karyawan dan publik. Lingkup kegiatan dari perusahaan Phapros dalam bidang bahan baku obat, pengadaan obat-obatan, alat kesehatan dan pelayanan kesehatan. Produk yang dihasilkan dari perusahaan Phapros sampai saat ini berjumlah lebih dari 284 berbagai jenis obat diantaranya seperti OTC (over The Counter), Agromed kelompok, dan produk etikal.

4.1.7. Sejarah PT Pyridam Farma Tbk.

Mr Sarkri Koasih dan dr. Kartini Raharjo Sp.Og mendirikan perusahaan Perusahaan Pyridam pada tanggal 27 November 1977, pendirinya merupakan tokoh ternama farmasi pada masa itu. Pendiri perusahaan terinspirasi oleh salah satu keajaiban Piramida yang ada dimesir oleh karena itu Pendirinya menamai dengan nama Perusahaan Pyridam.. Sedangkan untuk pabrik Perusahaan Pyridam beralamat di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat dan untuk kantor utama berlokasi di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jalan Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530.

Kegiatan perusahaan Pyridam di bidang industri plastik, alat-alat kesehatan, obat-obatan, industri kimia dan lainnya. Perusahaan Pyridam melakukan transaksi ekonomi dengan menjadi distributor, agen, grosir dalam penyaluran segala macam barang, termasuk ekspor dan impor.

4.1.8. Sejarah Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.

Perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma dahulu dikenal dengan nama PT Schering-Plough Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 07 Maret 1972 dengan nama PT Essex Indonesia, sedangkan untuk kegiatan komersialnya dimulai pada bulan Januari 1975. Untuk alamat pabrik perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma ini terletak di Pandaan, Jawa Timur sedangkan untuk kantor pusat beralamat di Wisma BNI 46, Lt. 27 Jalan Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220.

Kegiatan perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma seperti pembuatan, pengembangan, pengemasan dan memasarkan berbagai macam produk farmasi untuk hewan dan manusia. Selain itu ada berbagai produk lainnya seperti kosmetik, kebersihan dan untuk keperluan rumah tangga.

Perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma menghasilkan produk Primary Care (untuk produk perawatan kulit, alergi kardiovaskuler dan obat antituberkulosis).

Selanjutnya ada produk Specialty Care (produk hepatologi, onkologi, dan produk untuk mengatasi opiat). Terakhir ada produk Organon BioScience (untuk produk kesehatan wanita, produk fertilitas, dan anestesi)

4.1.9. Sejarah Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Perusahaan Jamu dan Farmasi Sido Muncul dibentuk oleh Ny. Rahkmat Silistio pada tahun 1940 di Yogyakarta. Berawal dari bisnis rumahan (*Home Industri*) perusahaan Jamu Sido Muncul berkembang maju menjadi perusahaan besar sampai saat ini. Industri jamu terbesar dan memiliki pangsa pasar dan kualitas baik di Indonesia. Kantor utama Sido Muncul terletak di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jalan. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 – Indonesia, untuk pabrik beralamat di Jalan Soekarno Hatta Km 28, Kec. Bergas, Klepu, Semarang.

Kegiatan dari perusahaan Sido Muncul adalah melakukan usaha dalam industri Jamu seperti Obat-obatan (farmasi), kosmetika, jamu, makanan dan minuman suplemen. Inti kegiatan perusahaan melakukan produksi dan distribusi seperti jamu herbal, minuman dan makanan kesehatan. Produk yang dihasilkan seperti Kukubima dan Tolak Angin.

4.1.10. Sejarah Tempo Scan Pacific Tbk.

Perusahaan Tempo Scan Pacific didirikan pada tanggal 3 November 1953 dengan PT PD Tempo. Perusahaan Tempo Scan pada tahun 1991 mengalami proses penataan kembali nama Perseroan yang semula PT Scanhemie yang pada tahun selanjutnya di tahun 1970 memulai kegiatan perdagangan dengan memproduksi produk farmasi dalam jumlah yang banyak. Pada tahun 1977 perseroan melalui entitas dari anak induk yang telah menghasilkan produk konsumen dan produk kosmetik. Pabrik Tempo Scan beralamat di Cikarang – Jawa Barat, sedangkan untuk kantor pusat beralamat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jalan. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950.

Ruang lingkup kegiatan dari perusahaan Tempo Scan bergerak dalam industri farmasi. Kegiatan Tempo Scan dengan membuat produk kosmetika dan konsumen, farmasi (obat-obatan), dan distribusi. Untuk produk yang sudah beredar di masyarakat seperti produk konsumen dan kosmetika (My Baby, Marina, S.O.S antibakterial, Total Care, Dione Kids, Claudia, Revlon, dan Natural Honey), obat resep dan rumah sakit (SciClone, Hospira, Ericaf, Trozyn, Alif, Triptagic dan Timoc), serta produk kesehatan (Hemaviton, Bodrex, Oskadon, NEO Rhemacyl, Brodixin, Ipi Vitamin, Contrexyn, Contrex, Neo Hormoviton dan Zevit).

4.1.11. Sejarah Soho Global Health Tbk.

Perusahaan Soho Global Health pertama kali didirikan pada tanggal 27 Agustus 1956 dengan nama Perseroan Dagang dan Industri Parit Padang atau disingkat PT Parit Padang. Perusahaan Soho Global Health mulai beroperasi dalam kegiatan komersialnya pada tahun 1956. Perusahaan Soho Global Health terletak di Jalan Rawa Sumur II Kav. BB No. 3, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930 – Indonesia.

Kegiatan inti dari perusahaan Soho Global Health dengan melalui anak perusahaan (PT Parit Padang Global, PT Soho Industri Farmasi, PT Soho Global Medika dan PT Universal Health Network) yang bergerak dalam bidang industri dan distribusi untuk produk-produk farmasi dan kesehatan

4.2. Analisis Data Penelitian

Berikut ini adalah hasil analisis dari rasio profitabilitas yang dilakukan peneliti pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2019 sampai 2020.

4.2.1. Analisis Data Penelitian PT Darya Varia Laboratoria Tbk.

a. *Return on Assets (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 4.1
Perhitungan *Return on Assets (ROA)*
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Asset	ROA
2019	221.783.249	1.829.960.714	12,1195634
2020	162.072.984	1.986.711.872	8,157850481
Rata - Rata			10,13870694

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Berdasarkan tabel hasil penelitian 4.1 menunjukkan hasil dari *Return on Assets (ROA)* PT Darya - Varia Laboratoria Tbk mendapati turun ditahun 2020. Penurunan ini dipengaruhi karena total aset naik dan Laba Bersih Sesudah Pajak menurun, sehingga tercatat hasil perhitungan ROA pada tahun 2019 sebesar 12,11% turun menjadi 8,15% ditahun 2020. Penyebab menurunnya laba disebabkan oleh bisnis *Toll Manufacturing* dan ekspor yang merosot di masa pandemi Covid-19, sehingga menghambat penghasilan laba bersih perusahaan Darya –Varia Laboratoria Tbk. Sedangkan total aset naik dikarenakan perusahaan meningkatkan pedoman pembuatan obat yang baik, perluasan perangkat operasional dan migrasi sistem.

Suhendro (2017) menyatakan bahwa menurunnya ROA menunjukkan bahwa pendapatan laba bersih dari penjualan perusahaan menurun dan menyebabkan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Sama dengan penelitian yang dilakukan Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROA disebabkan karena perusahaan tidak bisa meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkembang. Akibatnya nilai ROA mendapati penurunan dan nilai yang diperoleh berada dibawah standar industri. Berbeda dengan penelitian yang dihasilkan Rhamadana dan Triyonowati (2016) mengatakan bahwa hasil dari semakin

tingginya nilai return on assets yang didapatkan maka semakin efisien perusahaan. Hal ini karena tingginya nilai ROA yang dihasilkan dapat membuktikan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang telah digunakan.

Hasil dari penelitian PT Darya-Varia Laboratoria dari tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROA sebesar 10,13%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan Darya-Varia Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROA berada dibawah nilai standar industri 30% menurut (Kasmir, 2008:208).

b. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 4.2
Perhitungan *Return on Equity* (ROE)
PT Darya Varia Laboratoria Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2019	221.783.249	1.306.078.988	16,98084504
2020	162.072.984	1.326.287.143	12,22005241
Rata - Rata			14,60044872

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Berdasarkan tabel hasil penelitian 4.2 menunjukkan hasil dari ROE (*Return on Equity*) perusahaan DVLA mengalami penurunan ditahun 2020. Penurunan dipengaruhi oleh pendapatan laba bersih turun dan total ekuitas yang dihasilkan naik. Oleh karena itu, perhitungan ROE tercatat pada tahun 2019 16,98% turun menjadi 12,22%. Penyebab menurunnya laba disebabkan oleh bisnis *Toll Manufacturing* dan ekspor yang merosot di masa pandemi Covid-19, sehingga menghambat penghasilan laba bersih perusahaan Darya – Varia Laboratoria Tbk. Sedangkan meningkatnya total ekuitas terjadi karena ada peningkatan laba ditahan dalam tahun 2020 sebesar 4%.

Dimana menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROE disebabkan karena perusahaan tidak bisa memperoleh laba untuk ekuitas yang dimiliki dan kurang mampunya perusahaan untuk mengefisienkan dari ekuitas perusahaan. Sama dengan penelitian yang telah dilakukan Suhendro (2017) menyatakan bahwa mengatakan kurang maksimalnya perusahaan dalam menggunakan modal pribadi untuk menghasilkan laba mengakibatkan nilai rata-rata ROE dalam perusahaan berada dibawah standar industri dan kinerja keuangan dikatakan belum baik. Berbeda dengan penelitian. Berbeda dengan penelitian menurut Rhamadana dan Triyonowati (2016) semakin tinggi laba yang diperoleh atau pendapatan yang dihasilkan, maka semakin baik status pemilik perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa nilai ROE berada diatas standar nilai industri dan kinerja keuangan dikatakan baik

Hasil dari penelitian PT Darya-Varia Laboratoria periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROE sebesar 14,60%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Darya-Varia Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROE berada dibawah nilai standar industri 40% menurut (Kasmir, 2008:208).

c. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Tabel 4.3
Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*
PT Darya Varia Laboratoria Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Penjualan Bersih	NPM

2019	221.783.249	1.813.020.278	12,23280576
2020	162.072.984	1.829.699.557	8,857901472
Rata-Rata			10,54535362

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Berdasarkan tabel hasil penelitian 4.3 menunjukkan hasil dari NPM PT Darya-Varia Laboratoria Tbk mendapati penurunan ditahun 2020. Penurunan diakibatkan karena laba bersih sesudah pajak menurun dari tahun sebelumnya, sehingga tercatat nilai perhitungan NPM pada 2019 sebesar 12,23% turun menjadi 8,57% di tahun 2020. Penyebab menurunnya laba disebabkan oleh bisnis *Toll Manufacturing* dan ekspor yang merosot di masa pandemi Covid-19, sehingga menghambat penghasilan laba bersih perusahaan Darya –Varia Laboratoria Tbk. Sedangkan penjualan bersih perusahaan meningkat meskipun sedikit karena didukung dengan penjualan pasar dosmetik dan segmen obat resep.

Mardahleni (2017) mengatakan NPM yang dihasilkan kurang dari standar rata-rata industri sehingga kinerja perusahaan belum bisa dikatakan baik karena perusahaan belum bisa meningkatkan laba yang akan diterima dan belum bisa meminimalkan penggunaan akan biaya-biaya operasional. Berbeda dengan penelitian menurut Suhendro (2017) mengatakan peningkatan NPM disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan mendapati kenaikan. Oleh karena itu perusahaan dikatakan baik dalam kinerja keuangan karena nilai yang dihasilkan berada diatas nilai standar industri. Sejalan dengan Rhamadana dan Triyonowati (2016) nilai NPM yang tinggi cenderung menunjukkan kapabilitas yang maksimal dalam memperoleh keuntungan atau laba untuk penjualan tertentu, dan nilai perolehan NPM yang rendah menyatakan bahwa tidak efisiennya perusahaan dalam perolehan laba atas penjualannya.

Hasil dari penelitian Perusahaan Darya-Varia periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata NPM sebesar 10,54%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Darya-Varia Tbk dikatakan belum

memenuhi standar industri karena nilai ROE berada dibawah nilai standar industri 20% menurut (Kasmir, 2008:208).

4.2.2. Analisis Data Penelitian PT Indofarma Tbk

a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 4.4
Perhitungan *Return on Assets* (ROA)
PT Indofarma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Asset	ROA
2019	7.961.966.026	1.383.935.194.386	0,575313502
2020	30.020.709	1.713.334.658.849	0,00175218
Rata - Rata			0,288532841

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Berdasarkan tabel hasil penelitian 4.4 mengungkapkan nilai dari *Return on Assets* (ROA) perusahaan Indofarma Tbk mendapati turun yang drastis. Penurunan ini dipengaruhi oleh perolehan laba bersih yang dihasilkan Indofarma Tbk turun di tahun 2020. Oleh karena itu, tercatat nilai ROA pada perusahaan Indofarma Tbk sebesar 0,57% pada tahun 2019 menjadi 0,001% ditahun 2020. Penyebab turunnya laba terjadi karena adanya kenaikan pajak penghasilan dan beban CKPN (cadangan kerugian penurunan nilai). Akibat dari turunnya laba tahun berjalan juga meninggalkan pengaruh terhadap laba perseroan.

Suhendro (2017) menyatakan bahwa menurunnya ROA menunjukkan bahwa pendapatan laba bersih dari penjualan perusahaan menurun dan menyebabkan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Sama dengan penelitian yang telah dilakukan Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROA disebabkan karena perusahaan tidak bisa meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak

berkembang. Akibatnya nilai ROA mendapati penurunan dan nilai yang diperoleh berada dibawah standar industri. Berbeda dengan penelitian yang dihasilkan Rhamadana dan Triyonowati (2016) mengatakan bahwa hasil dari semakin tingginya nilai return on assets yang didapatkan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Hal ini karena tingginya nilai ROA yang dihaslkan dapat membuktikan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang telah digunakan.

Hasil dari penelitian PT Indofarma periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROA sebesar 0,28%. Dapat disimpulkan perusahaan Indofarma Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROA berada dibawah nilai standar industri 30% menurut (Kasmir, 2008:208)

b. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 4.5
Perhitungan *Return on Equity* (ROE)
PT Indofarma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2019	7.961.966.026	504.935.327.036	1,576828873
2020	30.020.709	430.326.476.519	0,006976264
Rata - Rata			0,791902568

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Berdasarkan tabel hasil penelitian 4.5 menunjukkan nilai dari ROE perusahaan Indofarma Tbk mendapati penurunan. Penurunan disebabkan karena perolehan laba bersih dan total ekuitas perusahaan mendapati penurunan di tahun 2020. Tercatat nilai ROE pada perusahaan Indofarma Tbk tercatat 1,57% tahun 2019 turun menjadi 0,006% di tahun 2020. Penyebab turunnya laba terjadi karena adanya kenaikan pajak penghasilan dan beban CKPN (cadangan kerugian penurunan nilai). Menurunnya laba tahun berjalan

mengakibatkan pengaruh terhadap laba perseroan. Penurunan total ekuitas terjadi karena modal yang digunakan perseroan berasal dari *gearing ratio* (rasio pengungkit) adalah jumlah pinjaman berpengaruh terhadap bunga dibagi dengan total ekuitas kemudian di kontribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sama dengan penelitian menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROE disebabkan karena perusahaan tidak bisa memperoleh laba untuk ekuitas yang dimiliki dan kurang mampunya perusahaan untuk mengefisienkan dari ekuitas perusahaan. Sama dengan penelitian yang telah dilakukan Suhendro (2017) mengatakan kurang maksimalnya perusahaan dalam menggunakan modal pribadi untuk menghasilkan laba mengakibatkan nilai rata-rata ROE dalam perusahaan berada dibawah standar industri dan kinerja keuangan dikatakan belum baik. Berbeda dengan penelitian. Berbeda dengan penelitian menurut Rhamadana dan Triyonowati (2016) semakin tinggi laba yang diperoleh atau pendapatan yang dihasilkan, maka semakin baik status pemilik perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa nilai ROE berada diatas standar nilai industri dan kinerja keuangan dikatakan baik.

Hasil dari penelitian PT Indofarma periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROE sebesar 14,60%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Indofarma Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROE berada dibawah nilai standar industri 40% menurut (Kasmir, 2008:208).

c. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Tabel 4.6
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
PT Indofarma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Penjualan Bersih	NPM

2019	7.961.966.026	1.359.175.249.655	0,585793924
2020	30.020.709	1.715.587.654.399	0,001749879
Rata - Rata			0,293771901

Sumber : Laporan keuangan diolah 2022

Berdasarkan tabel hasil penelitian 4.6 mengungkapkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Indofarma Tbk mendapati penurunan pada tahun 2020. Penurunan ini dipengaruhi karena perolehan laba bersih yang dihasilkan perusahaan Indofarma turun padahal penjualan bersih yang dihasilkan di tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 2019. Sehingga tercatat nilai NPM pada tahun 2019 sebesar 0,58% turun menjadi 0,0017% di tahun 2020. Penyebab turunnya laba terjadi karena adanya kenaikan pajak penghasilan dan beban CKPN (cadangan kerugian penurunan nilai). Menurunnya laba tahun berjalan juga mengakibatkan pengaruh terhadap laba perseroan. Sedangkan meningkatnya penjualan ditunjang dari hasil penjualan obat-obatan dan alat kesehatan meningkat karena adanya pandemi Covid-19 dengan strategi *turn around management*.

Mardahleni (2017) mengatakan nilai NPM yang dihasilkan menunjukkan kurang dari rata-rata industri dan kinerja keuangan perusahaan belum bisa dikatakan baik karena perusahaan belum bisa meningkatkan laba yang akan diterima dan belum bisa meminimalkan penggunaan akan biaya-biaya operasional. Berbeda dengan penelitian menurut Suhendro (2017) mengatakan peningkatan NPM disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan mendapati kenaikan. Oleh karena itu perusahaan dikatakan baik dalam kinerja keuangan karena nilai yang dihasilkan berada diatas nilai standar industri.. Sejalan dengan Rhamadana dan Triyonowati (2016) nilai NPM yang tinggi cenderung menunjukkan kapabilitas yang maksimal dalam memperoleh keuntungan atau laba untuk penjualan tertentu, dan nilai perolehan NPM yang rendah menyatakan bahwa tidak efisiennya perusahaan dalam perolehan laba atas penjualannya.

Hasil dari penelitian Perusahaan Indofarma periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata NPM sebesar 10,54%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Indofarma Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai NPM berada dibawah nilai standar industri 20% menurut (Kasmir, 2008:208).

4.2.3. Analisis Data Penelitian PT Kalbe Farma Tbk.

a. *Return on Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 4.7
Perhitungan *Return on Assets* (ROA)
PT Kalbe Farma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Asset	ROA
2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	12,52226019
2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	12,40730923
Rata - Rata			12,46478471

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.7 menunjukkan nilai dari ROA (*Return on Assets*) perusahaan Kalbe Farma Tbk mendapati turun di tahun 2020. Penurunan ini terjadi karena total aset perusahaan menurun padahal perolehan laba bersih naik dari tahun sebelumnya 2019. Tercatat nilai ROA perusahaan PT Kalbe Farma sebesar 12,52% pada 2019 turun menjadi 12,40% di tahun 2020.

Suhendro (2017) menyatakan bahwa menurunnya ROA menunjukkan bahwa pendapatan laba bersih dari penjualan perusahaan menurun dan menyebabkan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Sama dengan penelitian yang telah dilakukan Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROA disebabkan karena perusahaan tidak bisa meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkembang. Akibatnya nilai ROA mendapati penurunan dan nilai yang

diperoleh berada dibawah standar industri. Berbeda dengan penelitian yang dihasilkan Rhamadana dan Triyonowati (2016) mengatakan bahwa hasil dari semakin tingginya nilai return on assets yang didapatkan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Hal ini karena tingginya nilai ROA yang dihasilkan dapat membuktikan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang telah digunakan.

Hasil dari penelitian PT Kalbe Farma periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROA sebesar 12,46%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Kalbe Farma Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROA berada dibawah nilai standar industri 30% menurut (Kasmir, 2008:208).

b. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 4.8
Perhitungan *Return on Equity* (ROE)
PT Kalbe Farma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2019	2.537.601.823.645	16.705.582.476.031	15,19014274
2020	2.799.622.515.814	18.276.082.144.080	15,31850477
Rata - Rata			15,25432376

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.8 menunjukkan hasil dari ROE perusahaan KLBF mendapati peningkatan di tahun 2020. Peningkatan ini terjadi karena perolehan laba bersih perusahaan Kalbe Farma mendapati peningkatan dari tahun sebelumnya 2019. Untuk total ekuitas perusahaan Kalbe Farma menurun ditahun 2020. Oleh karena itu nilai ROE perusahaan Kalbe Farma sebesar 15,19% pada tahun 2019 dan naik menjadi 15,31% di tahun 2020.

Sama dengan penelitian menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROE disebabkan karena perusahaan tidak bisa

memperoleh laba untuk ekuitas yang dimiliki dan kurang mampunya perusahaan untuk mengefisienkan dari ekuitas perusahaan. Sama dengan penelitian yang telah dilakukan Suhendro (2017) menyatakan bahwa mengatakan kurang maksimalnya perusahaan dalam menggunakan modal pribadi untuk menghasilkan laba mengakibatkan nilai rata-rata ROE dalam perusahaan berada dibawah standar industri dan kinerja keuangan dikatakan belum baik. Berbeda dengan penelitian. Berbeda dengan penelitian menurut Rhamadana dan Triyonowati (2016) semakin tinggi laba yang diperoleh atau pendapatan yang dihasilkan, maka semakin baik status pemilik perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa nilai ROE berada diatas standar nilai industri dan kinerja keuangan dikatakan baik

Hasil dari penelitian PT Kalbe Farma periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROE sebesar 14,60%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Kalbe Farma Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROE berada dibawah nilai standar industri 40% menurut (Kasmir, 2008:208).

c. Net Profit Margin (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Tabel 4.9
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
PT Kalbe Farma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Penjualan Bersih	NPM

2019	2.537.601.823.645	22.633.476.361.038	11,21171924
2020	2.799.622.515.814	23.112.654.991.224	12,1129421
Rata -Rata			11,66233067

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.9 menunjukkan hasil dari NPM perusahaan Kalbe Farma mendapati turun di tahun 2020. Kenaikan ini dipengaruhi oleh hasil penjualan bersih perusahaan dan laba bersih perusahaan naik dari tahun sebelumnya. Sehingga tercatat nilai NPM perusahaan Kalbe Farma sebesar 11,21% pada tahun 2019 naik menjadi 12,11% di tahun 2020.

Mardahleni (2017) mengatakan nilai NPM kurang dari rata-rata standar industri dan perusahaan belum bisa dikatakan baik dalam kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan belum bisa meningkatkan laba yang akan diterima dan belum bisa meminimalkan penggunaan akan biaya-biaya operasional. Berbeda dengan penelitian menurut Suhendro (2017) mengatakan peningkatan NPM disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan mendapati kenaikan. Oleh karena itu perusahaan dikatakan baik dalam kinerja keuangan karena nilai yang dihasilkan berada diatas nilai standar industri.. Sejalan dengan Rhamadana dan Triyonowati (2016) nilai NPM yang tinggi cenderung menunjukkan kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, dan NPM yang rendah menyatakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan laba atas penjualannya

Hasil penelitian PT Kalbe Farma periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata NPM sebesar 11,66%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Kimia Farma Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai NPM berada dibawah nilai standar industri 20% menurut (Kasmir, 2008:208).

4.2.4. Analisis Data Penelitian PT Kimia Farma Tbk.

a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 4.10
Perhitungan *Return on Assets* (ROA)
PT Kimia Farma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Asset	ROA
2019	15.890.439	18.352.877.132	0,086582822
2020	20.425.756	17.562.816.674	0,11630114
Rata - Rata			0,101441981

Sumber : Laporan keuangan diolah 2022

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.10 mengungkapkan hasil *Return on Assets* (ROA) dari perusahaan Kimia Farma Tbk mendapati kenaikan di tahun 2020. Kenaikan ini dipengaruhi karena hasil dari laba bersih sesudah pajak mendapati kenaikan di tahun 2020, sedangkan untuk total aset di tahun 2020 turun dari tahun sebelumnya. Tercatat nilai ROA perusahaan Kimia Farma Tbk sebesar 0,086% pada tahun 2019 naik menjadi 0,11% di tahun 2020. Meningkatnya laba disebabkan karena meningkatnya penjualan lokal dan luar negeri.

Suhendro (2017) menyatakan bahwa menurunnya ROA menunjukkan bahwa pendapatan laba bersih dari penjualan perusahaan menurun dan menyebabkan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Sama dengan penelitian yang telah dilakukan Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROA disebabkan karena perusahaan tidak bisa meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkembang. Akibatnya nilai ROA mendapati penurunan dan nilai yang diperoleh berada dibawah standar industri. Berbeda dengan penelitian yang dihasilkan Rhamadana dan Triyonowati (2016) mengatakan bahwa hasil dari semakin tingginya nilai return on assets yang didapatkan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Hal ini karena tingginya nilai ROA yang dihasilkan dapat membuktikan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang telah digunakan.

Hasil dari penelitian Perusahaan Kimia Farma periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai standar rata – rata ROA sebanyak 0,11%. Hal ini dapat disimpulkan PT Kimia Farma Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROA berada dibawah nilai standar industri 30% menurut (Kasmir, 2008:208).

b. Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 4.11
Perhitungan *Return on Equity* (ROE)
PT Kimia Farma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2019	15.890.439	7.412.926.828	0,214361201
2020	20.425.756	7.105.672.046	0,287457061
Rata - Rata			0,250909131

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Berdasarkan tabel penelitian 4.11 mengungkapkan hasil dari ROE PT Kimia Farma mengalami kenaikan di tahun 2020. Kenaikan ini terjadi karena perolehan laba bersih perusahaan naik di tahun 2020, sedangkan total ekuitas perusahaan turun. Sehingga tercatat nilai ROE perusahaan Kimia Farma Tbk sebesar 0,21% tahun 2019 naik 0,28% di tahun 2020. Meningkatnya laba di sebabkan karena meningkatnya penjualan lokal dan luar negeri.

Sama dengan penelitian menurut Rhamadana dan Triyonowati (2016) semakin tinggi laba yang diperoleh atau pendapatan yang dihasilkan, maka semakin baik status pemilik perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROE disebabkan karena perusahaan tidak bisa memperoleh laba untuk ekuitas yang dimiliki dan kurang mampunya perusahaan untuk mengefisienkan dari ekuitas perusahaan. Sama dengan penelitian yang telah dilakukan Suhendro (2017) menyatakan bahwamengatakan kurang maksimalnya perusahaan dalam menggunakan

modal pribadi untuk menghasilkan laba mengakibatkan nilai rata-rata ROE dalam perusahaan berada dibawah standar industri dan kinerja keuangan dikatakan belum baik. Berbeda dengan penelitian.

Hasil dari penelitian PT Kimia Farma periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata *Return on Equity* sebesar 0,25 %. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Kimia Farma Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROE berada dibawah nilai standar industri 40% menurut (Kasmir, 2008:208).

c. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Tabel 4.12
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
PT Kimia Farma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
2019	15.890.439	9.400.535.476	0,169037594
2020	20.425.756	10.006.173.023	0,204131549
Rata - Rata			0,186584572

Sumber : Laporan keuangan diolah 2022

Berdasarkan tabel hasil penelitian 4.12 mengungkapkan hasil dari NPM perusahaan Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan di tahun 2020. Kenaikan ini dipengaruhi oleh hasil penjualan bersih dan laba bersih perusahaan meningkat bersamaan ditahun 2020. Sehingga tercatat nilai NPM perusahaan Kimia Farma Tbk tercatat 0,16% pada tahun 2019 naik menjadi 0,20% di tahun 2020. Meningkatnya laba di sebabkan karena meningkatnya penjualan lokal dan luar negeri.

Mardahleni (2017) mengatakan nilai NPM kurang dari rata-rata standar industri dan perusahaan belum bisa dikatakan baik dalam kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan belum bisa meningkatkan laba yang akan diterima dan belum bisa meminimalkan penggunaan akan biaya-biaya

operasional. Berbeda dengan penelitian menurut Suhendro (2017) mengatakan peningkatan NPM disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan mendapati kenaikan. Oleh karena itu perusahaan dikatakan baik dalam kinerja keuangan karena nilai yang dihasilkan berada diatas nilai standar industri.. Sejalan dengan Rhamadana dan Triyonowati (2016) nilai NPM yang tinggi cenderung menunjukkan kapabilitas yang maksimal dalam memperoleh keuntungan atau laba untuk penjualan tertentu, dan nilai perolehan NPM yang rendah menyatakan bahwa tidak efisiennya perusahaan dalam perolehan laba atas penjualannya.

Hasil penelitian PT Kimia Farma periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata NPM sebesar 0,20 %. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Kimia FarmaTbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai NPM berada dibawah nilai standar industri 20% menurut (Kasmir, 2008:208).

4.2.5. Analisis Data Penelitian PT Merck Tbk.

a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 4.13
Perhitungan *Return on Assets* (ROA)
PT Merck Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Asset	ROA
2019	78.256.797	901.060.986	8,684961198
2020	71.902.263	929.901.046	7,732248857
Rata - Rata			8,208605027

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.13 menunjukkan hasil dari *Return on Assets* (ROA) perusahaan Merck Tbk mengalami turun di tahun 2020. Penurunan disebabkan karena perolehan laba bersih perusahaan turun sedangkan total aset perusahaan naik.

Sehingga tercatat nilai ROA perusahaan Merck Tbk sebesar 8,68% pada tahun 2019 turun menjadi 7,73% di tahun 2020. Menurunnya laba dikarenakan pendapatan dari penjualan turun dan total aset naik. Kenaikan total aset disebabkan karena stok bahan baku untuk menghadapi kelangkaan cadangan bahan baku naik.

Suhendro (2017) menyatakan bahwa menurunnya ROA menunjukkan bahwa pendapatan laba bersih dari penjualan perusahaan menurun dan menyebabkan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Sama dengan penelitian yang telah dilakukan Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROA disebabkan karena perusahaan tidak bisa meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkembang. Akibatnya nilai ROA mendapati penurunan dan nilai yang diperoleh berada dibawah standar industri. Berbeda dengan penelitian yang dihasilkan Rhamadana dan Triyonowati (2016) mengatakan bahwa hasil dari semakin tingginya nilai return on assets yang didapatkan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Hal ini karena tingginya nilai ROA yang dihaslkan dapat membuktikan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang telah digunakan.

Hasil dari penelitian PT Merck periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROA sebesar 8,20%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Merck Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROA berada dibawah nilai standar industri 30% menurut (Kasmir, 2008:208).

b. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 4.14
Perhitungan *Return on Equity* (ROE)
PT Merck Tbk

Tahun	Laba Sesudah	Total Ekuitas	ROE
-------	--------------	---------------	-----

	Pajak		
2019	78.256.797	594.011.658	13,17428639
2020	71.902.263	612.683.025	11,73563818
Rata - Rata			12,45496228

Sumber : Laporan keuangan diolah 2022

Tabel 4.14 menunjukkan hasil dari ROE perusahaan Merck Tbk mendapati penurunan di tahun 2020. Penurunan ini disebabkan karena perolehan hasil dari laba bersih perusahaan turun, sedangkan untuk total ekuitas perusahaan naik. Sehingga tercatat nilai ROE perusahaan Merck Tbk sebesar 13,17% pada tahun 2019 turun mejadi 11,73% di tahun 2020. Menurunya laba dikarenakan pendapatan dari penjualan turun dan total ekuitas naik. Peningkatan total ekuitas disebabkan saldo laba perusahaan meningkat.

Dimana menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROE disebabkan karena perusahaan tidak bisa memperoleh laba untuk ekuitas yang dimiliki dan kurang mampunya perusahaan untuk mengefisienkan dari ekuitas perusahaan. Sama dengan penelitian yang telah dilakukan Suhendro (2017) mengatakan bahwa kurang maksimalnya perusahaan dalam menggunakan modal pribadi untuk menghasilkan laba mengakibatkan nilai rata-rata ROE dalam perusahaan berada dibawah standar industri dan kinerja keuangan dikatakan belum baik. Berbeda dengan penelitian. Berbeda dengan penelitian menurut Rhamadana dan Triyonowati (2016) semakin tinggi laba yang diperoleh atau pendapatan yang dihasilkan, maka semakin baik status pemilik perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa nilai ROE berada diatas standar nilai industri dan kinerja keuangan dikatakan baik

Hasil dari penelitian PT Merck periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROE sebesar 12,45 %. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Merck Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROE berada dibawah nilai standar industri 40% menurut (Kasmir, 2008:208).

c. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Tabel 4.15
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
PT Merck Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
2019	78.256.797	744.634.530	10,5094236
2020	71.902.263	655.847.125	10,96326572
Rata - Rata			10,73634466

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.15 menunjukkan hasil NPM PT Merck Tbk mendapati kenaikan pada tahun 2020. Kenaikan ini dipengaruhi oleh naiknya penjualan bersih dari perusahaan Merck Tbk tetapi hasil perolehan laba bersih turun. Meskipun terjadi penurunan laba bersih nilai NPM perusahaan naik di tahun 2020 sebesar 10,96 % sedangkan tahun sebelumnya 2019 sebesar 10,50%. Menurunnya laba dikarenakan pendapatan penjualan juga turun.

Mardahleni (2017) mengatakan nilai NPM kurang dari rata-rata standar industri dan perusahaan belum bisa dikatakan baik dalam kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan belum bisa meningkatkan laba yang akan diterima dan belum bisa meminimalkan penggunaan akan biaya-biaya. Berbeda dengan penelitian menurut Suhendro (2017) mengatakan peningkatan NPM disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan mendapati kenaikan. Oleh karena itu perusahaan dikatakan baik dalam kinerja keuangan karena nilai yang dihasilkan berada diatas nilai standar industri. Sejalan dengan Rhamadana dan Triyonowati (2016) nilai NPM yang tinggi cenderung menunjukkan kapabilitas yang maksimal dalam memperoleh keuntungan atau laba untuk penjualan tertentu, dan nilai perolehan NPM yang rendah menyatakan bahwa tidak efisiennya perusahaan dalam perolehan laba atas penjualannya.

Hasil penelitian PT Merck periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata NPM sebesar 10,73%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Merck Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai NPM berada dibawah nilai standar industri 20% menurut (Kasmir, 2008:208).

4.2.6. Analisis Data Penelitian PT Phapros Tbk.

a. *Return on Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 4.16
Perhitungan *Return on Assets* (ROA)
PT Phapros Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Asset	ROA
2019	102.310.124	2.096.719.180	4,879533939
2020	48.665.149	1.915.989.375	2,539948793
Rata - Rata			3,709741366

Sumber: Laporan Keuangan telah diolah 2022

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.16 menunjukkan nilai dari *Return on Assets* (ROA) perusahaan Phapros Tbk mendapati angka turun di tahun 2020. Turunnya laba dipengaruhi karena total aset dan Laba Bersih Sesudah Pajak perusahaan Phapros Tbk turun bersamaan. Sehingga tercatat nilai ROA perusahaan Phapros Tbk sebesar 4,87% pada tahun 2019 turun menjadi 2,53% di tahun 2020. Penurunan laba turun dikarenakan pendapatan dari penjualan bersih turun karena kebanyakan produk secara tidak langsung masih berkaitan dengan dampak adanya Covid-19. Total aset menurun karena adanya kebijakan manajemen untuk melakukann pengiritan belanja modal.

Suhendro (2017) menyatakan bahwa menurunnya ROA menunjukkan bahwa pendapatan laba bersih dari penjualan perusahaan menurun dan menyebabkan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Sama dengan

penelitian yang telah dilakukan Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROA disebabkan karena perusahaan tidak bisa meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkembang. Akibatnya nilai ROA mendapati penurunan dan nilai yang diperoleh berada dibawah standar industri. Berbeda dengan penelitian yang dihasilkan Rhamadana dan Triyonowati (2016) mengatakan bahwa hasil dari semakin tingginya nilai return on assets yang didapatkan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Hal ini karena tingginya nilai ROA yang dihasilkan dapat membuktikan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang telah digunakan.

Hasil dari penelitian PT Phapros periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROA sebesar 3,70 %. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Phapros Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROA berada dibawah nilai standar industri 30% menurut (Kasmir, 2008:208).

b. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 4.17
Perhitungan *Return on Equity* (ROE)
PT PhaprosTbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2019	102.310.124	821.609.349	12,45240504
2020	48.665.149	740.909.054	6,568302646
Rata - Rata			9,510353844

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.17 menunjukkan hasil dari nilai *Return on Assets* (ROE) perusahaan Phapros Tbk menapari turun yang ekstrem di tahun 2020. Penurunan dipengaruhi karena laba bersih yang didapatkan perusahaan turun yang cukup banyak begitupun dari hasil total ekuitas. Sehingga tercatat nilai

ROE perusahaan Phapros Tbk sebesar 12,45% pada tahun 2019 turun menjadi 6,56% di tahun 2020. Turunnya laba turun dikarenakan pendapatan dari penjualan bersih turun karena kebanyakan produk secara tidak langsung masih berkaitan dengan dampak adanya Covid-19. Penurunan ekuitas disebabkan karena saldo laba turun.

Dimana menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROE disebabkan karena perusahaan tidak bisa memperoleh laba untuk ekuitas yang dimiliki dan kurang mampunya perusahaan untuk mengefisienkan dari ekuitas perusahaan. Sama dengan penelitian yang telah dilakukan Suhendro (2017) menyatakan bahwa mengatakan kurang maksimalnya perusahaan dalam menggunakan modal pribadi untuk menghasilkan laba mengakibatkan nilai rata-rata ROE dalam perusahaan berada dibawah standar industri dan kinerja keuangan dikatakan belum baik. Berbeda dengan penelitian. Berbeda dengan penelitian menurut Rhamadana dan Triyonowati (2016) semakin tinggi laba yang diperoleh atau pendapatan yang dihasilkan, maka semakin baik status pemilik perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa nilai ROE berada diatas standar nilai industri dan kinerja keuangan dikatakan baik

Hasil dari penelitian PT Phapros periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROE sebesar 9,51%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Phapros Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROE berada dibawah nilai standar industri 40% menurut (Kasmir, 2008:208).

c. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Tabel 4.18
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
PT PhaprosTbk

Tahun	Laba Sesudah	Penjualan Bersih	NPM
-------	--------------	------------------	-----

	Pajak		
2019	102.310.124	1.105.420.197	9,255315244
2020	48.665.149	980.556.653	4,963012474
Rata - Rata			7,109163859

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.18 menunjukkan hasil dari *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Phapros Tbk mengalami penurunan di tahun 2020. Penurunan ini dipengaruhi karena perolehan laba bersih dari penjualan perusahaan Phapros Tbk bersamaan turun. Sehingga tercatat nilai NPM perusahaan Phapros Tbk sebesar 9,25% pada tahun 2019 turun menjadi 4,96% di tahun 2020. Penurunan laba turun dikarenakan pendapatan dari penjualan bersih turun karena kebanyakan produk secara tidak langsung masih berkaitan dengan dampak adanya Covid-19.

Mardahleni (2017) mengatakan nilai NPM kurang dari rata-rata standar industri dan perusahaan belum bisa dikatakan baik dalam kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan belum bisa meningkatkan laba yang akan diterima dan belum bisa meminimalkan penggunaan akan biaya-biaya. Berbeda dengan penelitian menurut Suhendro (2017) mengatakan peningkatan NPM disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan mendapati kenaikan. Oleh karena itu perusahaan dikatakan baik dalam kinerja keuangan karena nilai yang dihasilkan berada di atas nilai standar industri.. Sejalan dengan Rhamadana dan Triyonowati (2016) nilai NPM yang tinggi cenderung menunjukkan kapabilitas yang maksimal dalam memperoleh keuntungan atau laba untuk penjualan tertentu, dan nilai perolehan NPM yang rendah menyatakan bahwa tidak efisiennya perusahaan dalam perolehan laba atas penjualannya.

Hasil penelitian PT Phapros periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata NPM sebesar 7,10%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Phapros Tbk dikatakan belum memenuhi standar

industri karena nilai NPM berada dibawah nilai standar industri 20% menurut (Kasmir, 2008:208).

4.2.7. Analisis Data Penelitian PT Pyridam Farma Tbk.

a. *Return on Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 4.19
Perhitungan *Return on Assets* (ROA)
PT Pyridam Farma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Asset	ROA
2019	9.342.718.039	190.786.208.250	4,896956716
2020	22.104.364.267	228.575.380.866	9,670492152
Rata - Rata			7,283724434

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.19 menunjukkan hasil dari *Return on Assets* (ROA) perusahaan Pyridam Farma Tbk mengalami kenaikan cukup banyak di tahun 2020. Kenaikan ini terjadi karena hasil pendapatan laba bersih perusahaan Pyridam Farma Tbk mendapati angka naik drastis, sedangkan untuk total aset perusahaan juga sama mendapati naik. Sehingga tercatat nilai ROA perusahaan Pyridam Farma Tbk sebesar 4,89% pada tahun 2019 naik menjadi 9,67% di tahun 2020. Peningkatan laba terjadi karena persentase biaya pemasaran, biaya administrasi dan biaya umum dari penjualan turun sehingga tercipta efisiensi biaya. Dan peningkatan penjualan produk-produk seperti suplemen, vitamin, dan alat PCR yang tengah dibutuhkan di masa pandemi Covid-19.

Rhamadana dan Triyonowati (2016) mengatakan bahwa hasil dari semakin tingginya nilai return on assets yang didapatkan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Hal ini karena tingginya nilai ROA yang dihasilkan dapat membuktikan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang telah digunakan. Berbeda dengan penelitian menurut Sanjaya dan Rizky

(2018) penyebab dari turunnya persentase ROA disebabkan karena perusahaan tidak bisa meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkembang. Akibatnya nilai ROA mendapati penurunan dan nilai yang diperoleh berada dibawah standar industri. Sejalan dengan penelitian menurut Suhendro (2017) menurunnya ROA menunjukkan bahwa pendapatan laba bersih dari penjualan perusahaan menurun dan menyebabkan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

Hasil penelitian PT Pyridam periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROA sebesar 7,28%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Pyridam Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROA berada dibawah nilai standar industri 30% menurut (Kasmir, 2008:208).

b. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 4.20
Perhitungan *Return on Equity* (ROE)
PT Pyridam Farma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2019	9.342.718.039	124.725.993.563	7,490594199
2020	22.104.364.267	157.631.750.755	14,02278676
Rata - Rata			10,75669048

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.20 menunjukkan hasil dari ROE PT Pyridam Farma Tbk mendapati peningkatan di tahun 2020. Meningkatnya ROE dipengaruhi oleh hasil pendapatan dari laba bersih sesudah pajak perusahaan Pyridam Farma Tbk mengalami kenaikan yang cukup drastis, sedangkan untuk total ekuitas juga naik dari tahun sebelumnya. Sehingga tercatat nilai ROE perusahaan Pyridam Farma Tbk sebesar 7,49% pada tahun 2019 naik menjadi 14,02% di tahun 2020. Peningkatan ekuitas terjadi karena perusahaan dalam memakai

sumber daya dan akumulasi laba lebih efisien sehingga mendapatkan pendapatan. Sedangkan peningkatan laba terjadi karena persentase biaya pemasaran, biaya administrasi dan biaya umum dari penjualan turun sehingga tercipta efisiensi biaya. Dan peningkatan penjualan produk-produk seperti suplemen, vitamin, dan alat PCR yang tengah dibutuhkan di masa pandemi Covid-19.

Rhamadana dan Triyonowati (2016) semakin tinggi laba yang diperoleh atau pendapatan yang dihasilkan, maka semakin baik status pemilik perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROE disebabkan karena perusahaan tidak bisa memperoleh laba untuk ekuitas yang dimiliki dan kurang mampunya perusahaan untuk mengefisienkan dari ekuitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian menurut Suhendro (2017) mengatakan kurang maksimalnya perusahaan dalam menggunakan modal pribadi untuk menghasilkan laba mengakibatkan nilai rata-rata ROE dalam perusahaan berada dibawah standar industri dan kinerja keuangan dikatakan belum baik.

Hasil dari penelitian PT Pyridam periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan rata – rata nilai ROE sebesar 10,75%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Pyridam Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROE berada dibawah nilai standar industri 40% menurut (Kasmir, 2008:208).

c. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Tabel 4.21
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
PT Pyridam Farma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
2019	9.342.718.039	247.114.772.587	3,780720165
2020	22.104.364.267	277.398.061.739	7,968463849
Rata - Rata			5,874592007

Sumber : Laporan keuangan diolah 2022

Tabel 4.32 menunjukkan hasil dari *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan Pyridam Farma Tbk mendapati angka naik di tahun 2020. Peningkatan ini dipengaruhi oleh hasil pendapatan laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih perusahaan Pyridam Farma Tbk mendapati peningkatan dari tahun sebelumnya 2019. Sehingga tercatat hasil dari NPM perusahaan Pyridam sebesar 3,7% menjadi 7,96% di tahun 2020. Penjualan bersih meningkat karena ada peningkatan penjualan dari produk-produk baru, alat kesehatan di masa pandemi. Sedangkan peningkatan laba terjadi karena persentase biaya pemasaran, biaya administrasi dan biaya umum dari penjualan turun sehingga tercipta efisiensi biaya. Dan peningkatan penjualan produk-produk seperti suplemen, vitamin, dan alat PCR yang tengah dibutuhkan di masa pandemi Covid-19.

Suhendro (2017) menyatakan bahwa peningkatan NPM disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan mendapati kenaikan. Oleh karena itu perusahaan dikatakan baik dalam kinerja keuangan karena nilai yang dihasilkan berada diatas nilai standar industri. Berbeda dengan Mardahleni (2017) mengatakan nilai NPM yang dihasilkan kurang dari standar rata-rata industri dan perusahaan belum bisa dikatakan baik dalam kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan belum bisa meningkatkan laba yang akan diterima dan belum bisa meminimalkan penggunaan akan biaya-biaya operasional.

Hasil penelitian PT Pyridam Farma periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata NPM sebesar 5,87%. Dapat disimpulkan bahwa PT Pyridam Farma Tbk dikatakan belum memenuhi

standar industri karena nilai NPM berada dibawah nilai standar industri 20% menurut (Kasmir, 2008:208).

4.2.8. Analisis Data Penelitian PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.

a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 4.22
Perhitungan *Return on Assets* (ROA)
PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Asset	ROA
2019	112.652.526	1.417.704.185	7,946123542
2020	218.362.874	1.598.281.523	13,66235365
Rata - Rata			10,8042386

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.22 menunjukkan hasil dari *Return on Assets* (ROA) perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk mengalami kenaikan di tahun 2020. Kenaikan ini dipengaruhi oleh pendapatan Laba Sesudah Pajak perusahaan mengalami kenaikan yang cukup drastis begitupun sama dengan total aset perusahaan. Sehingga tercatat nilai ROE dari perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk 7,94% naik menjadi 13,66% di tahun 2020. Peningkatan laba terjadi karena tingkat penjualan produk seperti vaksin, obat khusus dan onkologi dan obat sehari-hari naik dimasa pandemi.

Rhamadana dan Triyonowati (2016) mengatakan bahwa hasil dari semakin tingginya nilai return on assets yang didapatkan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Hal ini karena tingginya nilai ROA yang dihasilkan dapat membuktikan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang telah digunakan. Berbeda dengan penelitian menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROA disebabkan karena perusahaan

tidak bisa meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkembang. Akibatnya nilai ROA mendapati penurunan dan nilai yang diperoleh berada dibawah standar industri. Sejalan dengan penelitian menurut Suhendro (2017) menurunnya ROA menunjukkan bahwa pendapatan laba bersih dari penjualan perusahaan menurun dan menyebabkan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

Hasil penelitian perusahaan SCPI (Merck Sharp Dohme Pharma) periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROA sebesar 10,80%. Hal ini dapat dikatakan PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROA berada dibawah nilai standar industri 30% menurut (Kasmir, 2008:208).

b. *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 4.23
Perhitungan *Return on Equity (ROE)*
PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2019	112.652.526	617.000.279	18,25809969
2020	218.362.874	832.209.156	26,23894155
Rata - Rata			22,24852062

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.23 menunjukkan hasil dari ROE perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk mendapati kenaikan di tahun 2020. Peningkatan ini terjadi karena hasil pendapatan laba bersih perusahaan naik cukup drastis begitupun dengan total ekuitas perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Oleh karena itu tercatat hasil ROE perusahaan SCPI sebesar 18,25% pada tahun 2019 naik menjadi 26,23% di tahun 2020. Peningkatan laba terjadi karena tingkat penjualan produk seperti vaksin, obat khusus dan onkologi dan obat sehari-hari naik dimasa pandemi.

Rhamadana dan Triyonowati (2016) semakin tinggi laba yang diperoleh atau pendapatan yang dihasilkan, maka semakin baik status pemilik perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROE disebabkan karena perusahaan tidak bisa memperoleh laba untuk ekuitas yang dimiliki dan kurang mampunya perusahaan untuk mengefisienkan dari ekuitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian menurut Suhendro (2017) mengatakan kurang maksimalnya perusahaan dalam menggunakan modal pribadi untuk menghasilkan laba mengakibatkan nilai rata-rata ROE dalam perusahaan berada dibawah standar industri dan kinerja keuangan dikatakan belum baik.

Hasil dari penelitian PT Merck Sharp Dohme Pharma periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan rata – rata Return on Equity sebesar 22,24%. Hal ini dapat dikatakan PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROE berada dibawah nilai standar industri 40% menurut (Kasmir, 2008:208).

c. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Tabel 4.24
Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*
PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
2019	112.652.526	1.841.268.073	6,118203408
2020	218.362.874	2.893.298.079	7,5471959
Rata - Rata			6,832699654

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.24 menunjukkan hasil dari NPM PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk mengalami kenaikan di tahun 2020. Kenaikan dipengaruhi oleh hasil dari penjualan bersih dari laba sesudah pajak dari PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk mengalami kenaikan yang cukup drastis. Sehingga tercatat

niali NPM Merck Sharp Dohme Pharma Tbk sebesar 6,11% tahun 2019 naik menjadi 7,54% di tahun 2020. Peningkatan laba terjadi karena tingkat penjualan produk seperti vaksin, obat khusus dan onkologi dan obat sehari-hari naik dimasa pandemi.

Suhendro (2017) menyatakan bahwa peningkatan NPM disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan mendapati kenaikan. Oleh karena itu perusahaan dikatakan baik dalam kinerja keuangan karena nilai yang dihasilkan berada diatas nilai standar industri. Berbeda dengan Mardahleni (2017) mengatakan Net Profit Margin yang dihasilkan berada di bawah rata-rata standar industri dan kinerja perusahaan belum bisa dikatakan baik karena perusahaan belum bisa meningkatkan laba yang akan diterima dan belum bisa meminimalkan penggunaan akan biaya-biaya operasional.

Hasil penelitian PT Merck Sharp Dohme periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata NPM sebesar 6,83%. Dapat disimpulkan bahwa PT Merck Sharp Dohme Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai NPM berada dibawah nilai standar industri 20% menurut (Kasmir, 2008:208).

- 4.2.9. Analisis Data Penelitian PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 4.25
Perhitungan *Return on Assets* (ROA)
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Tahun	Laba Sesudah	Total Asset	ROA
-------	--------------	-------------	-----

	Pajak		
2019	807.689	3.529.557	22,88358001
2020	934.016	3.849.516	24,26320608
Rata - Rata			23,57339304

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.25 menunjukkan hasil dari ROA dari perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mendapati peningkatan tahun 2020. Kenaikan ini dipengaruhi oleh laba bersih sesudah pajak dan total aset perusahaan Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mendapati kenaikan. Sehingga tercatat nilai ROA Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 22,88% pada tahun 2019 naik menjadi 24,26% di tahun 2020. Peningkatan pendapatan laba terjadi karena perusahaan mengalami kenaikan atas penjualan dari produk makanan dan minuman, suplemen dan herbal.

Rhamadana dan Triyonowati (2016) mengatakan bahwa hasil dari semakin tingginya nilai return on assets yang didapatkan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Hal ini karena tingginya nilai ROA yang dihasilkan dapat membuktikan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang telah digunakan. Berbeda dengan penelitian menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROA disebabkan karena perusahaan tidak bisa meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkembang. Akibatnya nilai ROA mendapati penurunan dan nilai yang diperoleh berada dibawah standar industri. Sejalan dengan penelitian menurut Suhendro (2017) Menurunnya ROA menunjukkan bahwa pendapatan laba bersih dari penjualan perusahaan menurun dan menyebabkan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

Hasil dari penelitian perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROA sebesar 23,57%. Hal ini dikatakan perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dikatakan belum memenuhi standar

industri karena nilai ROA berada dibawah nilai standar industri 30% menurut (Kasmir, 2008:208).

b. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 4.26
Perhitungan *Return on Equity* (ROE)
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2019	807.689	3.064.707	26,3545259
2020	934.016	3.221.740	28,99104211
Rata - Rata			27,672784

Sumber: Laporan keuangan tahunan diolah 2022

Tabel 4.26 menunjukkan hasil dari ROE perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami kenaikan di tahun 2020. Kenaikan ini dipengaruhi perolehan laba bersih dan total ekuitas perusahaan secara bersamaan naik. Sehingga tercatat nilai ROE SIDO tercatat sebesar 26,35% pada tahun 2019 naik menjadi 28,99% di tahun 2020. Peningkatan pendapatan laba terjadi karena perusahaan mengalami kenaikan atas penjualan dari produk makanan dan minuman, suplemen dan herbal.

Rhamadana dan Triyonowati (2016) semakin tinggi laba yang diperoleh atau pendapatan yang dihasilkan, maka semakin baik status pemilik perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROE disebabkan karena perusahaan tidak bisa memperoleh laba untuk ekuitas yang dimiliki dan kurang mempunyai perusahaan untuk mengefisienkan dari ekuitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian menurut Suhendro (2017) mengatakan kurang maksimalnya perusahaan dalam menggunakan modal pribadi untuk menghasilkan laba mengakibatkan nilai rata-rata ROE dalam perusahaan berada dibawah standar industri dan kinerja keuangan dikatakan belum baik.

Hasil dari penelitian perusahaan SIDO periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROE sebesar 27,67%. Hal ini dikatakan perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROE berada dibawah nilai standar industri 40% menurut (Kasmir, 2008:208).

c. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Tabel 4.27
Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
2019	807.689	3.067.434	26,33109628
2020	934.016	3.335.411	28,00302571
Rata - Rata			27,167061

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.27 menunjukkan hasil dari NPM perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mendapati peningkatan di tahun 2020. Kenaikan ini terjadi karena hail dari penjualan bersih perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mendapati peningkatan yang cukup drastis serta pendapatan laba bersih perusahaan juga naik. Sehingga tercatat nilai NPM perusahaan SIDO tercatat sebesar 26,33% pada tahun 2019 naik menjadi 28% di tahun 2020. Peningkatan pendapatan laba terjadi karena perusahaan mengalami kenaikan atas penjualan dari produk makanan dan minuman, suplemen dan herbal.

Suhendro (2017) menyatakan bahwa peningkatan NPM disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan mendapati kenaikan. Oleh karena itu perusahaan dikatakan baik dalam kinerja keuangan karena nilai yang dihasilkan berada diatas nilai standar industri. Berbeda dengan Mardahleni (2017) mengatakan Net Profit Margin yang dihasilkan berada di bawah rata-

rata standar industri dan kinerja perusahaan belum bisa dikatakan baik karena perusahaan belum bisa meningkatkan laba yang akan diterima dan belum bisa meminimalkan penggunaan akan biaya-biaya operasional.

Hasil penelitian perusahaan Industri SIDO periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata NPM sebesar 27,16%. Dapat dikatakan perusahaan Tbk industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul dikatakan memenuhi standar industri karena nilai NPM berada diatas nilai standar industri 20% menurut (Kasmir, 2008:208).

4.2.10. Analisis Data Penelitian Tempo Scan Pasific Tbk.

a. *Return on Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.28 Perhitungan
Return on Assets (ROA)
PT Tempo Scan Pasific Tbk**

Tempo	Laba Sesudah Pajak	Total Asset	ROA
2019	595.154.912.874	8.372.769.580.743	7,10822037
2020	834.369.751.682	9.104.657.533.366	9,164207974
Rata - Rata			8,136214172

Sumber: Laporan Keuangan 2022

Tabel 4.28 menunjukkan hasil dari ROA PT Tempo Scan Tbk mengalami kenaikan di tahun 2020. Kenaikan ini dipengaruhi perolehan hasil Laba Bersih Sesudah Pajak perusahaan Tempo Scan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2019, begitupun dengan total aset perusahaan juga meningkat di tahun 2020. Sehingga tercatat nilai ROA perusahaan Tempo Scan Tbk sebesar 7,10% pada tahun 2019 naik menjadi 9,16% di tahun 2020. Peningkatan laba terjadi karean perusahaan dalam pengelolaan beban usaha dengan baik.

Rhamadana dan Triyonowati (2016) mengatakan bahwa hasil dari semakin tingginya nilai return on assets yang didapatkan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Hal ini karena tingginya nilai ROA yang dihasilkan dapat membuktikan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang telah digunakan. Berbeda dengan menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROA disebabkan karena perusahaan tidak bisa meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkembang. Akibatnya nilai ROA mendapati penurunan dan nilai yang diperoleh berada dibawah standar industri. Sejalan dengan penelitian menurut Suhendro (2017) Menurunnya ROA menunjukkan bahwa pendapatan laba bersih dari penjualan perusahaan menurun dan menyebabkan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

Hasil penelitian perusahaan Tempo Scan Pasific periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROA sebesar 8,13%. Hal ini dapat dikatakan perusahaan Tempo Scan Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROA berada dibawah nilai standar industri 30% menurut (Kasmir, 2008:208).

b. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 4.29
Perhitungan *Return on Equity* (ROE)
PT Tempo Scan Pasific Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2019	595.154.912.874	5.791.035.969.893	10,27717521
2020	834.369.751.682	6.377.235.707.755	13,08356457
Rata - Rata			11,68036989

Sumber: Laporan Keuangan 2022

Tabel 4.29 menunjukkan hasil dari ROE perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk mengalami kenaikan di tahun 2020. Kenaikan dipengaruhi karena pendapatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan Tempo Scan Pasific

melonjak naik dari tahun sebelumnya. Dan meningkatnya total ekuitas dari tahun sebelumnya. Sehingga tercatat nilai ROE perusahaan Tempo Scan Pasific sebesar 10,27 % pada tahun 2019 naik menjadi 13,08 % di tahun 2020. Peningkatan laba terjadi karean perusahaan dalam pengelolaan beban usaha dengan baik.

Rhamadana dan Triyonowati (2016) semakin tinggi laba yang diperoleh atau pendapatan yang dihasilkan, maka semakin baik status pemilik perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROE disebabkan karena perusahaan tidak bisa memperoleh laba untuk ekuitas yang dimiliki dan kurang mampunya perusahaan untuk mengefisienkan dari ekuitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian menurut Suhendro (2017) mengatakan kurang maksimalnya perusahaan dalam menggunakan modal pribadi untuk menghasilkan laba mengakibatkan nilai rata-rata ROE dalam perusahaan berada dibawah standar industri dan kinerja keuangan dikatakan belum baik.

Hasil dari penelitian PT Tempo Scan Pasific Periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROE sebesar 11,68%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Tempo Scan Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROE berada dibawah nilai standar industri 40% menurut (Kasmir, 2008:208).

c. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Tabel 4.30
Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*
Tempo Scan Pasific Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
2019	595.154.912.874	10.993.842.057.747	5,413529772
2020	834.369.751.682	10.968.402.090.246	7,607031041
Rata - Rata			6,510280406

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.30 menunjukkan hasil dari NPM PT Tempo Scan Pasific mengalami kenaikan di tahun 2020. Kenaikan ini dipengaruhi oleh hasil dari penjualan bersih dari laba bersih perusahaan mendapati peningkatan dari tahun sebelumnya. Sehingga tercatat nilai NPM perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk sebesar 5,41% pada tahun 2019 naik menjadi 7,60% di tahun 2020. Peningkatan laba terjadi karean perusahaan dalam pengelolaan beban usaha dengan baik.

Suhendro (2017) menyatakan bahwa peningkatan NPM disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan mendapati kenaikan. Oleh karena itu perusahaan dikatakan baik dalam kinerja keuangan karena nilai yang dihasilkan berada diatas nilai standar industri. Berbeda dengan Mardahleni (2017) mengatakan Net Profit Margin yang dihasilkan berada di bawah rata-rata standar industri dan kinerja perusahaan belum bisa dikatakan baik karena perusahaan belum bisa meningkatkan laba yang akan diterima dan belum bisa meminimalkan penggunaan akan biaya-biaya operasional.

Hasil penelitian perusahaan Tempo Scan Pasific periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata NPM sebesar 6,51%. Dapat disimpulkan bahwa PT Rempo Scan Pasific Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai NPM berada dibawah nilai standar industri 20% menurut (Kasmir, 2008:208).

4.2.11. Analisis Data Penelitian Soho Global Health Tbk.

a. *Return on Assets (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 4.31
Perhitungan *Return on Asset* (ROA)
PT Soho Global Health Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Asset	ROA
2019	118.702	3.269.085	3,631046608
2020	172.200	4.180.243	4,119377749
Rata - Rata			3,875212178

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.31 menunjukkan nilai dari ROA perusahaan Soho Global Health Tbk mengalami kenaikan di tahun 2020. Kenaikan dipengaruhi karena perolehan laba bersih dan total aset perusahaan mendapati kenaikan dari tahun sebelumnya. Sehingga tercatat nilai ROA perusahaan Soho Global Health Tbk sebesar 3,63% pada tahun 2019 naik menjadi 4,11% di tahun 2020. Peningkatan laba terjadi karena penjualan perusahaan mengalami kenaikan di masa pandemi. Sedangkan peningkatan total aset disebabkan total aset lancar meningkat.

Rhamadana dan Triyonowati (2016) mengatakan bahwa hasil dari semakin tingginya nilai return on assets yang didapatkan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Hal ini karena tingginya nilai ROA yang dihasilkan dapat membuktikan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang telah digunakan. Berbeda dengan menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROA disebabkan karena perusahaan tidak bisa meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkembang. Akibatnya nilai ROA mendapati penurunan dan nilai yang diperoleh berada dibawah standar industri. Sejalan dengan penelitian menurut Suhendro (2017) Menurunnya ROA menunjukkan bahwa pendapatan laba bersih dari penjualan perusahaan menurun dan menyebabkan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

Hasil dari penelitian PT Soho Global Health periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan rata – rata nilai ROA sebesar 3,87%. Dapat dikatakan perusahaan Soho Global Health dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROA berada dibawah nilai standar industri 30% menurut (Kasmir, 2008:208).

b. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 4.32
Perhitungan *Return on Equity* (ROE)
PT Soho Global Health Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2019	118.702	1.313.993	9,033685872
2020	172.200	2.206.102	7,805622768
Rata - Rata			8,41965432

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2022

Tabel 4.32 menunjukkan hasil *Return on Equity* (ROE) Soho Global Health Tbk mengalami penurunan di tahun 2020. Penurun ini dipengaruhi oleh nilai dari total ekuitas perusahaan Soho Global Health mendapati peningkatan yang tinggi serta tidak seimbang dengan pendapatan laba bersih perusahaan. Sehingga tercatat nilai ROE perusahaan Soho Global Health Tbk sebesar 9,03% pada tahun 2019 turun menjadi 7,80% di tahun 2020. Peningkatan laba terjadi karena penjualan perusahaan mengalami kenaikan di masa pandemi.

Rhamadana dan Triyonowati (2016) semakin tinggi laba yang diperoleh atau pendapatan yang dihasilkan, maka semakin baik status pemilik perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut Sanjaya dan Rizky (2018) penyebab dari turunnya persentase ROE disebabkan karena perusahaan tidak bisa memperoleh laba untuk ekuitas yang dimiliki dan kurang mampunya perusahaan untuk mengefisienkan dari ekuitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian menurut Suhendro (2017) mengatakan kurang maksimalnya

perusahaan dalam menggunakan modal pribadi untuk menghasilkan laba mengakibatkan nilai rata-rata ROE dalam perusahaan berada dibawah standar industri dan kinerja keuangan dikatakan belum baik.

Hasil dari penelitian PT Soho Global Health periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata ROE sebesar 8,41%. Dapat ditarik kesimpulan maka PT Soho Global Health Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai ROE berada dibawah nilai standar industri 40% menurut (Kasmir, 2008:208).

c. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Tabel 4.33
Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*
PT Soho Global Health Tbk

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
2019	118.702	5.048.301	2,351325723
2020	172.200	6.163.939	2,79366814
Rata - Rata			2,572496932

Sumber : Laporan keuangan tahunan (Data diolah) 2022

Tabel 4.33 menunjukkan hasil dari NPM perusahaan Soho Global Health Tbk mendapati peningkatan di tahun 2020. Kenaikan dipengaruhi oleh hasil penjualan bersih dari perolehan laba bersih perusahaan mendapati peningkatan dari tahun sebelumnya. Sehingga tercatat nilai NPM perusahaan Soho Global Health Tbk sebesar 2,53% pada tahun 2019 naik menjadi 2,79% di tahun 2020. Peningkatan laba terjadi karena penjualan perusahaan mengalami kenaikan di masa pandemi.

Suhendro (2017) menyatakan bahwa peningkatan NPM disebabkan laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan mendapati kenaikan. Oleh karena itu perusahaan dikatakan baik dalam kinerja keuangan karena nilai yang

dihasilkan berada diatas nilai standar industri. Berbeda dengan Mardahleni (2017) mengatakan Net Profit Margin yang dihasilkan berada di bawah rata-rata standar industri dan kinerja perusahaan belum bisa dikatakan baik karena perusahaan belum bisa meningkatkan laba yang akan diterima dan belum bisa meminimalkan penggunaan akan biaya-biaya operasional.

Hasil penelitian PT Soho Global Health periode tahun 2019 sampai 2020 di masa pandemi Covid-19 menghasilkan nilai rata – rata NPM sebesar 2,57%. Dapat disimpulkan bahwa PT Soho Global Health Tbk dikatakan belum memenuhi standar industri karena nilai NPM berada dibawah nilai standar industri 20% menurut (Kasmir, 2008:208).

4.3. Analisis Rasio Profitabilitas pada Industri Farmasi

Pandemi Covid-19 selain melumpuhkan kegiatan ekonomi ternyata juga membawa dampak positif bagi banyak perusahaan. salah satu contohnya ialah perusahaan yang berkecimpung di sektor farmasi yang meraup keuntungan yang besar karena penjualan obat-obatan yang dibutuhkan selama pandemi Covid-19 (Iwan, 2020). Namun pada kenyataan tidak semua perusahaan farmasi memperoleh laba. Dari sebelas perusahaan industri farmasi ini ada empat perusahaan yang mengalami penurunan untuk tingkat perolehan labanya diantaranya, perushaa Darya-Varia Laboratoria, Indo Farma , Merck, dan Phapros Tbk.

Penurunan laba dari PT Darya-Varia Laboratoria ini disebabkan oleh turunnya kinerja emiten dalam pembuatan dan perdagangan produk kosmetik dan farmasi. Terjadi penurunan kosumen selama pandemi karena ada peraturan pembatasan mobilitas kegiatan masyarakat. Selain itu penurunan juga bersumber dari *Toll Manufacturing* (Fadillah, 2020). Dan menurunnya kinerja perusahaan disebabkan ada kendala di pasokan bahan baku karena gelombang pertama Covid-19.

Penurunan laba dari PT Indofarma Tbk dipengaruhi karena adanya peningkatan Beban Pajak Penghasilan dan Beban Cadangan Kerugian

Penurunan Nilai (CKPN). Dimana memberikan pengaruh terhadap penurunan saldo laba perseroan ditahun 2020. Perusahaan indofarma merupakan perusahaan dibawah kendali *Holding* BUMN Farmasi PT Bio Farma. Selain itu , indofarma menjadi garda terdepan untuk penanganan Covid-19 (Wareza, 2021).

Penurunan laba dari PT phapros Tbk disebabkan karena menurunnya segmentasi penjualan OTC (*over the counter*), obat ethical dan generik. Sedangkan untuk segmen *toll-in* mengalami pertumbuhan (Situmorang, 2020).

Penurun laba PT Merck Tbk disebabkan oleh menurunnya penjualan karena terjadi penghambatan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dalam beberapa bulan. Dan juga terjadi penjualan produk-produk Merck yang ditopang oleh partisipasi dalam program Jaminan Kesehatan nasional (JKN) (Okezone, 2020).

4.4. Kinerja Keuangan dan Rasio Profitabilitas dalam Perspektif Islam

4.4.1. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Kinerja dalam literasi Islam adalah bentuk atau cara individu untuk manifestasi diri. Kinerja adalah bentuk berdasarkan ideologi yg dianut dan dilandasi menggunakan prinsip-prinsip moral yg bertenaga dan bisa sebagai motivasi kerja. Pengukuran kinerja adalah penilaian terhadap proses dari perkembangan pekerjaan terhadap visi dan misi yang telah di buat sebelumnya. Analisis kinerja keuangan digunakan untuk melihat data laporan keuangan seperti mengukur, menghitung, menafsirkan serta penyelesaian atas kondisi dan keadaan keuangan perusahaan dalam waktu tertentu. Proses pengkajian analisi data seperti mengukur menghitung, menginterpretasi, dan mengasah pemecahan ataupun saran terhadap keuangan perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja menurut Al-Qur'an Surat Al-Ahqaf ayat 19, yaitu

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا ۗ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal

perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan”.

Dari arti penjelasan ayat diatas menyatakan tentang perbuatan atau kegiatan yang dilakukan sebelumnya menjadi bahan untuk mengevaluasi ancaman setelahnya. Dimaksudkan dalam kegiatan yang dilakukan pada awalnya adalah kinerja perusahaan dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai suatu tujuan dari perusahaan.

Dengan mengetahui hasil dari kejadian sebelumnya dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan kedepannya. Maksud dari mengetahui awal terjadinya ialah dengan mengamati data keuangan yang nantinya akan menjadi gambaran dari tahun sebelumnya.. Oleh karena itu melalui melihat tahun sebelumnya bisa digunakan untuk memperbaiki agar menentukan kebijakan yang telah dilakukan agar dapat membuat kinerja membaik. Dalam suatu perusahaan bahan dibutuhkan sebuah analisis laporan keuangan perusahaan sebagai gambaran dari suatu perusahaan. Hasil dari penganalisisan dari laporan keuangan memberikan manfaat karena dapat mengetahui target dari tingkat penjualan supaya perusahaan tidak mengalami rugi.

4.4.2. Rasio Keuangan

Rasio Profitabilitas adalah skala yang dipakai untuk mengerti potensi dari perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) relatif terhadap, aset neraca, pendapatan, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham selama waktu tertentu.

Laba adalah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan pada saat penjualan. Keuntungan diperoleh dari adanya jual beli dengan adanya perdagangan (perniagaan) sebagaimana di jelaskan dalam Surat Ash – Shaff ayat 10 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدْلُكُمْ عَلَىٰ تَجْرَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ إِلِيمِ

Artinya : “ *Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?*”.

Pada ayat diatas dijelaskan adanya perniagaan dimanapun berada di dunia ini. Dalam perniagaan dapat mengalami untung dan ada yang mengalami rugi. Keuntungan terjadi karena adanya proses transaksi jual beli yang perolehannya didapat dari hasil beda harga jual dikurangi modal pokok.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan kinerja keuangan pada sebelas perusahaan Farmasi jika dilihat dari *Return on Asset* (ROA), terdapat lima perusahaan yang mengalami kenaikan ROA yaitu pada perusahaan, PT Kimia Farma, PT Pyridam, PT Merck Sharp Dohme Pharma, PT Tempo Scan, dan PT Soho Global Health. Untuk *Return on Equity* terdapat lima perusahaan yang mengalami kenaikan. Diantaranya terdapat di perusahaan, PT Kalbe Farma, PT Kimia Farma, PT Pyridam, PT Merck Sharp Dohme Pharma, dan Tempo Scan Pasific. Sedangkan untuk *Net Profit Margin* terdapat delapan perusahaan yang mengalami kenaikan. Diantaranya terdapat pada perusahaan, PT Kalbe Farma, PT Kimia Farma, PT Merck, PT Pyridam, PT Merck Sharp Dohme Pharma, Tempo Scan Pasific, dan PT Soho Global Health.

5.2. Saran

Bagi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar untuk meningkatkan kemampuan penjualan dan pendapatan dengan melalui cara pengurangan biaya operasional untuk memungkinkan peningkatan laba dan laba bersih Margin tinggi (NPM) dapat terus dipertahankan selama setiap periode. Kemudian diharapkan dapat meningkatkan produktivitas aset dan mencapai penjualan Peningkatan laba atas investasi untuk setiap waktu (ROA). Selanjutnya Industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat Kemampuan untuk meningkatkan ekuitas dan mengurangi hutang untuk memperoleh peningkatan setiap pengembalian ekuitas (ROE)

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan penelitian dengan menggunakan rasio profitabilitas secara lengkap agar dapat mengetahui perolehan perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*, Salemba Empat, Jakarta.

Agnes, Sawir. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Agus Harjito dan Martono. (2005). *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.
- Agus, Riyanto. (2013). *Statistik Deskriptif*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Salemba, Empat Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Farid dan Siswanto. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Umsu Press, Medan.
- Hans Kartikahadi., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri . (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*.Cetakan ke 11. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke 12 Februari 2015, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga, PT. Gramedia, Jakarta.
- Husnan, Suad, and Enny Pudjiastuti. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid I, UPP – AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hutauruk, Martinus Robert . (2017).*Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting*, Versi 6, Indeks, Jakarta Barat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- L, M. Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Edisi Pertama, PT Raja Grafindo, Persada Jakarta.
- Mulyadi. (2007). *Akuntansi Biaya*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- S. Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke 6, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2019). *Statistika untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Dewa, A.P & Sonang, S.(2015). Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(3), 1-25.
- Dewi, Meutia. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6(1), 648-659.
- Kaunang, S.A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Cipta Daya Nusantara Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1993-2003.

- Mardahleni. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Manadala Sampoerna, Tbk. *E-Journal Apresiasi Ekonomi*, 5(2), 83-90.
- Masyitah,E & Kahar,K.S.H. (2018) . Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *JAKK: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 33-46.
- Mutiara.R & Euis, K. (2016) . Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43-58
- Sanjaya, S & Muhammad, F.R. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*, 2(2), 277-293.
- Suhendro Dedi. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. *Human Falah*, 2(4), 218-235.
- Rhamadana,R.B & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(7), 1-18
- Roosdiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133-141.
- Wijayanti, Erna, 2020. Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(2), 272-284.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018*. Diperoleh tanggal 08 Januari 2022, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019*. Diperoleh tanggal 08 Januari 2022, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020*. Diperoleh tanggal 08 Januari 2022, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2021*. Diperoleh tanggal 08 Januari 2022, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y->

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1:

PERHITUNGAN ROA

Nama Perusahaan	2019	2020	Rata-Rata
Darya-Varia Laboratoria	12,1195634	8,157850481	10,13870694
Indofarma	0,575313502	0,00175218	0,288532841
Kalbe Farma	12,52226019	12,40730923	12,46478471
Kimia Farma	0,086582822	0,11630114	0,101441981
Merck	8,684961198	7,732248857	8,208605028
Phapros	4,879533939	2,539948793	3,709741366
Pyridam Farma	4,896956716	9,670492152	7,283724434
Merck Sharp Dohme Pharma	7,946123542	13,66235365	10,8042386
Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul	22,88358001	20,98157275	21,93257638
Tempo Scan Pasific	7,10822037	9,164207974	8,136214172
Soho Global Health	3,631046608	4,119377749	3,875212179

Lampiran 2:

PERHITUNGAN ROE

Nama Perusahaan	2019	2020	Rata-Rata
Darya-Varia Laboratoria	16,98084504	12,22005241	14,60044873
Indofarma	1,576828873	0,006976264	0,791902569
Kalbe Farma	15,19014274	15,31850477	15,25432376
Kimia Farma	0,214361201	0,287457061	0,250909131
Merck	13,17428639	11,73563818	12,45496229
Phapros	12,45240504	6,568302646	9,510353843
Pyridam Farma	7,490594199	14,02278678	10,75669049
Merck Sharp Dohme Pharma	18,25809969	26,23894155	22,24852062
Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul	26,3545259	25,06996219	25,71224405
Tempo Scan Pasific	10,27717521	13,08356457	11,68036989
Soho Global Health	9,033685872	7,805622768	8,41965432

Lampiran 3:

PERHITUNGAN NPM

Nama Perusahaan	2019	2020	Rata-Rata
Darya-Varia Laboratoria	12,23280576	8,857901472	10,54535362
Indofarma	0,585793924	0,001749879	0,293771902
Kalbe Farma	11,21171924	12,1129421	11,66233067
Kimia Farma	0,169037594	0,204131549	0,186584572
Merck	10,5094236	10,96326572	10,73634466
Phapros	9,255315244	4,963012474	7,109163859
Pyridam Farma	3,780720165	7,968463849	5,874592007
Merck Sharp Dohme Pharma	6,118203408	7,5471959	6,832699654
Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul	26,33109628	24,21557643	25,27333636
Tempo Scan Pasific	5,413529772	7,607031041	6,510280407
Soho Global Health	2,351325723	2,79366814	2,572496932

Lampiran 4:



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Djuhaeria Cipta Sari
NIM : 15510086
Handphone : 085745012400
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Email : djuhaeria.ciptasari@gmail.com
Judul Skripsi : "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
4%	5%	3%	3%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Juli 2022
UP2M

Puji Endah Purnamasari, M.M
198710022015032004

Lampiran 5:

Hasil Cek Turnitin

15510086

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On











Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 6:

BUKTI KONSULTASI

Nama : Djuhaeria Cipta Sari
NIM/Jurusan : 15510086/Manajemen
Pembimbing : Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja
Keuangan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16 Oktober 2021	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	5 Januari 2021	Persetujuan Judul Proposal	2. 
3.	18 Januari 2022	Revisi & Acc Bab I	3. 
4.	25 Januari 2022	Revisi & Acc Bab II	4. 
5.	27 Januari 2022	Revisi & Acc Bab III	5. 
6.	28 Januari 2022	ACC Proposal	6. 
7.	10 Februari 2022	Seminar Proposal	7. 
8.	25 Februari 2022	Revisi & Acc Proposal	8. 
9.	14 Juni 2022	Revisi & Acc Bab IV-V	9. 
10.	15 Juni 2022	Acc Keseluruhan	10. 

Malang, 16 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen,



Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 197406042006041002

Lampiran 6:

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Djuhaeria Cipta Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 18 Juli 1997
Alamat asal : Desa Besuk- Warkut, RT.018, RW.003, Kec.
Tempeh, Kab. Lumajang
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Telepon : 085745012400
Email : djuhaeria.ciptasari@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Besuk 02 (2005-2010)
2. SMP Negeri 02 Tempeh (2010-2012)
3. SMA Negeri 1 Pasirian (2012-2015)
4. S1 Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2015-2022)

Pendidikan Non Formal

1. Mahad Sunan Ampel Al'aly (2015-2016)
2. Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015-2016)
3. English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016-2017)

Aktivitas dan Pelatihan

1. Peserta Festival Jazirah Arab "Sastra dan Moralitas Bangsa" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015
2. Peserta "Pelatihan Makalah dan Teknik Presentasi" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015

3. Peserta “Manajemen Fiesta” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
4. Peserta Webinar Integrasi Sains dan Islam Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021
5. Peserta Pelatihan Software Statistik oleh Laboratorium Statistik Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020
6. Peserta Pelatihan Unggah Mandiri E-Theses UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022